

**PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR
TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NURUL KHASANAHAH
NIM. 170213023
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443H**

**PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR
TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

NURUL KHASANAH

NIM. 170213023

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Mukhlis, M. Pd

NIP. 197211102007011050


Evi Zuhara, M. Pd

NIP. 198903122020122016

**PENGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK
SODOR TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI
BELAJAR SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR**

Skripsi

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal : Kamis/30 Desember 2021
25 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

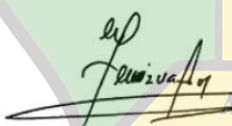
Sekretaris,


Mukhlis, M.Pd.
NIP. 197211102007011050


Cut Widya Anjani, A.Md

Penguji I,

Penguji II,


Evi Zuhara, M.Pd
NIDN. 2012038901


Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor
Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN
2 Aceh Besar

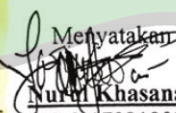
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Menyatakan

Nurul Khasanah
NIM. 170213023



ABSTRAK

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Penggunaan Media Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 83
Pembimbing I : Mukhlis, M.Pd
Pembimbing II : Evi Zuhara, M.Pd
Kata Kunci : Gobak sodor, siswa, konsentrasi belajar

Kemampuan konsentrasi belajar pada hakikatnya dimiliki oleh setiap siswa, hanya berbeda tingkat tinggi rendahnya pada setiap siswa dalam berkonsentrasi. Apabila tingkat konsentrasi belajar siswa tinggi maka siswa mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu, menyerap segala informasi, serta sigap dalam merespon keadaan dan kondisi yang tidak terduga. Apabila tingkat konsentrasi belajar siswa rendah maka sebaliknya siswa tidak dapat menerima informasi dengan baik, menerima materi pembelajaran dan tidak dapat merespon dengan sigap. Berbagai macam hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga dapat memicu rendahnya konsentrasi belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan permainan tradisional gobak sodor efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, sampel penelitian 12 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII 7 MTsN 2 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gobak sodor memiliki signifikansi dalam meningkatkan konsentrasi belajar, yang ditandai dengan perubahan skor *pretest* rata-rata 116,5 sedangkan rata-rata *posttest* 253,2 dan terjadi peningkatan pada konsentrasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa gobak sodor dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan konseling dalam penyusunan program sebagai media untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Kata Kunci: Gobak sodor, siswa, konsentrasi belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis melakukan

penelitian.

3. DR. H. A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian.
4. Mukhlis, M. Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Evi Zuhara, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk berproses jauh lebih baik, terimakasih untuk tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun serta memberi motivasi dan terus membimbing penulis dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal hingga akhir semester
7. Bapak dan Ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala bimbingan serta bantuan yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Irman Siswanto S. Pd, yang selalu setia membantu penulis dalam pembuatan surat menyurat, menyusun skripsi dan membantu serta mengayomi penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan

perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan skripsi.

10. Sudirman, M, S. Ag, selaku kepala MTsN 2 Aceh Besar yang telah memberi izin dan mempermudah penulis untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
11. Ridwan, S. Ag selaku guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Aceh Besar yang telah memberi izin dan mempermudah penulis untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
12. Seluruh siswa di MTsN 2 Aceh Besar terutama kelas VIII 7 yang telah bekerjasama pada penelitian ini.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Setiap manusia yang bernyawa pasti merasakan lelah, sejatinya dunia memang tempatnya berlelah-lelah dan akhiratlah tempat peristirahatan terakhir. Penulis menyadari banyak faktor dan hal-hal yang menyebabkan diri semakin lelah namun menjadi hal yang manusiawi oleh karenanya lelah letih tersebut terbayarkan oleh hasil yang didapat berkat bantuan, support, motivasi dari orang-orang istimewa dan spesial dalam hidup penulis diantaranya:

1. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Adminsyah (alm), meskipun ragamu tak wujud lagi didunia ini, penulis yakin doa dan kasihmu tak padam, beserta Ibunda tercinta Maryati terimakasih sudah merangkap peran sebagai ayah sekaligus sahabat yang tak henti-hentinya berjuang dan berkorban demi masa depan anak-anaknya, terimakasih atas kasih dan sayang yang tak pernah henti hingga mengantarkan penulis pada tahap pintu gerbang sarjana.
2. Abang Habib febriansyah dan adik Fajrian Sodiq, yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Keluarga besar di Aceh dan diluar Aceh yang turut serta memotivasi penulis hingga akhir perkuliahan
4. Sahabat, Niswatul Chaira, Lismayana, Cut Fitri ayya Sophiea, Tari Erlisa dan Rekan- rekan yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
5. *Teamwork* CB Fashion yang telah banyak membantu dari pertengahan

semester hingga kelulusan penulis, baik secara financial maupun motivasi dari banyak pihak.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 25 Desember 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Bimbingan Kelompok	15
1. Bimbingan Kelompok	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	17
3. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok	18
B. Permainan Tradisional Gobak Sodor	23
1. Pengertian Gobak Sodor	23
2. Sejarah Permainan Tradisional Gobak Sodor	25
3. Komponen Permainan Tradisional Gobak Sodor	26
4. Manfaat Permainan Tradisional Gobak Sodor	30
C. Hakikat Konsentrasi Belajar	31
1. Pengertian Konsentrasi Belajar	31
2. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	38
C. Instrumen Pengumpulan Data	40
1. Validitas Instrumen	44
2. Reliabilitas Instrumen	48

D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji-t	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
a. Profil Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021	60
b. Profil Umum Konsentrasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek.....	62
2. Penggunaan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021.....	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Hipotesis Penggunaan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pembahasan Profil Konsentrasi Belajar Siswa	72
a. Pembahasan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar..	72
b. Pembahasan Penggunaan Media Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa	73
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Permainan Gobak Sodor	29
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Design One Group Pretest-Posttest Design	37
Tabel 3.2	: Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VII 7 SMP MTsN 2 Aceh Besar	39
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar	41
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	43
Tabel 3.5	: Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Konsentrasi Belajar	44
Tabel 3.6	: Rumus Validasi Instrumen	44
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validasi Butir Item	45
Tabel 3.8	: Skor r Hitung dan r Tabel Hasil Uji Validasi Butir Item.....	46
Tabel 3.9	: Rumus Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 3.10	: Kategori Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 3.11	: Output Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.1	: Profil MTsN 2 Aceh Besar	56
Tabel 4.2	: Rekapitulasi Data Kepegawaian MTsN 2 Aceh Besar	57
Tabel 4.3	: Rekapitulasi Data Siswa MTsN 2 Aceh Besar.....	58
Tabel 4.4	: Profil Guru BK	59
Tabel 4.5	: Sarana/Prasarana MTsN 2 Aceh Besar.....	60
Tabel 4.6	: Profil Umum Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII 7 MTsN 2 Aceh Besar.....	61
Tabel 4.7	: Profil Umum Konsentrasi Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek.....	62
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.9	: Data Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar	67
Tabel 4.10	: Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar	67
Tabel 4.11	: Hasil Perhitungan Rerata Pretest dan Posttest	68
Tabel 4.12	: Kriteria Indeks N-gain	69
Tabel 4.13	: Persentase Rata-rata Berdasarkan Indikator Konsentrasi Belajar .	69
Tabel 4.14	: Persentase N-gain Rata-rata Konsentrasi Belajar	69
Tabel 4.15	: Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar.....	70
Tabel 4.16	: Hasil Uji t Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar Setiap Aspek	71
Tabel 4.17	: Hasil Observasi	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	86
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Setelah <i>Judgement</i>	87
Lampiran 5 : Angket Konsentrasi Belajar	94
Lampiran 6 : Hasil Validasi Instrumen	97
Lampiran 7 : Hasil Reliabilitas Instrumen	99
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	100
Lampiran 9 : Laporan Pelaksanaan Layanan (LPL).....	103
Lampiran 10 : Materi Pelaksanaan Gobak Sodor.....	107
Lampiran 11 : Profil Umum Pernyataan Konsentrasi Belajar Berdasarkan Aspek	119
Lampiran 12 : Hasil Perhitungan Uji-t Pretest dan Posttest	126
Lampiran 13 : Hasil Perhitungan Uji-t Pretest dan Posttest Berdasarkan Aspek	127
Lampiran 14 : Format dan Hasil Observasi.....	130
Lampiran 15 : Dokumentasi	132
Lampiran 16 : Lapangan Gobak Sodor	136
Lampiran 17 : Riwayat Hidup	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai individu yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik, mental, pikiran dan sekaligus sebagai salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam ruang lingkup pendidikan siswa dituntut untuk terus belajar serta dilatih untuk menjadi seorang individu yang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki yaitu karakteristik fisik motorik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual.¹

Alsa berpendapat belajar merupakan salah satu tahap perubahan perilaku yang berasal dari pengalaman dan interaksi antara individu dengan lingkungan, sehingga siswa penting untuk dilatih agar mampu mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi pada karakteristik fisik motorik, intelektual, sosial, emosional serta moral dan spiritual siswa.²

Apabila serangkaian tahapan proses belajar yang dilalui siswa berhasil maka terwujud tujuan pendidikan yaitu siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, rohani, kepribadian mantap, mandiri serta

¹Ali M. *Methodologi Dan Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010) h. 27

²Regina Risa Dewi, "Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Berbagai Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran IPA Di SMP Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), h. 5

memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dalam proses belajar yang baik harus memenuhi beberapa syarat salah satu diantaranya ialah konsentrasi belajar.³

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran pada suatu hal atau kegiatan dengan cara menyampingkan atau mengabaikan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan. Siswa yang dapat belajar dengan fokus adalah siswa yang memiliki kualitas konsentrasi yang baik serta dapat memfokuskan konsentrasinya secara konsisten pada pembelajaran.⁴

Kemampuan konsentrasi belajar pada hakikatnya dimiliki setiap siswa, hanya berbeda tingkat tinggi rendahnya dalam berkonsentrasi. Apabila kualitas konsentrasi belajar tinggi maka siswa mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu, menyerap segala informasi dengan baik serta sigap dalam merespon keadaan dan kondisi yang tidak terduga. Apabila kualitas konsentrasi belajar rendah maka siswa tidak dapat menyerap informasi, menangkap pesan serta menerima materi pembelajaran dengan baik. Berbagai macam hambatan dan gangguan yang dialami siswa berasal dari dalam dan luar diri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa serta menjadi pemicu rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa.⁵

Surya menyebutkan apabila rendahnya kualitas prestasi belajar siswa disebabkan oleh lemahnya kemampuan konsentrasi belajar maka dapat diketahui

³ Aryati Nuryana dan Setiyo Purwanto, Efektifitas Brain GYM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak, *Indigenous, Jurnal Berkala Psikologi*, Vol. 12, No 1, Mei 2010.

⁴ Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy 2003), h. 20

⁵Femi. Olivia, *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning* (Jakarta: Alexmedia2008). h. 40

faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar berada dalam dan luar diri siswa yang menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain faktor eksternal yang meliputi lingkungan, guru, masyarakat dan asupan nutrisi sarapan pagi. Faktor internal meliputi keturunan, bakat, dan faktor intelegensi siswa.⁷ Suasana tidak kondusif, gangguan teman, cuaca panas, suara bising dari luar ruangan seringkali membuat siswa mengalami gangguan konsentrasi belajar. Siswa di MTsN 2 Aceh Besar sering mengalami gangguan konsentrasi belajar terutama saat mempelajari pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi atau pelajaran yang tidak diminati dan sulitnya konsentrasi belajar bertambah bagi siswa yang terpaksa mempelajari materi pelajaran yang tidak disukainya serta siswa yang memiliki masalah gangguan kesehatan.

Konsentrasi belajar dapat ditandai pada klasifikasi perilaku belajar yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri konsentrasi belajar, ciri-ciri perilaku belajar memiliki kaitan erat dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dan berbahasa. Engkoswara menjelaskan empat ciri-ciri klasifikasi perilaku belajar yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar *pertama* yaitu perilaku kognitif, perilaku menyangkut masalah pengetahuan dan siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan. *Kedua* perilaku efektif yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui penerimaan berupa tingkat

⁶ Regina Risa Dewi, "Pengaruh Konsentrasi Belajar....", h. 8

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Surakarta: bina aksara, 1988), h. 54

perhatian tinggi. *Ketiga* perilaku psikomotor, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru. *Keempat* perilaku berbahasa, ciri-ciri perilaku berbahasa dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik tampak pada perhatian serta terfokus pada hal-hal yang dijelaskan oleh guru atau pelajaran yang sedang dipelajarinya.⁸

Metode guru mengukur konsentrasi belajar siswa adalah memperhatikan setiap materi pembelajaran yang disampaikan dan menandai bahwa siswa dapat merespon dan memahami materi yang diberikan, selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak bertanya serta sering memberikan argumentasi mengenai materi, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh serta kondisi ruangan tenang dan tidak gaduh pada saat kegiatan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar pada kegiatan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2021 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Besar sangat sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi belajar rendah dan siswa yang tidak mampu berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran seperti: siswa lebih banyak beraktifitas diluar ruangan pada saat jam pelajaran, mengobrol pada saat guru menjelaskan materi, tidak mampu

⁸Regina Risa Dewi, "Pengaruh Konsentrasi Belajar....", h. 9-10

⁹Diana Aprilia, *Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Singaraja, Volume:2 No 1, Tahun 2014

menjawab pertanyaan guru, tidak dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, tidak dapat mengambil kesimpulan materi pembelajaran, sering izin ke kamar mandi, mengantuk dan beberapa siswa tidak mendengarkan arahan guru. Bentuk pusat perhatian siswa yang tidak terarah menandai permasalahan kompleks dalam diri siswa yang berakibat pada kualitas kemampuan konsentrasi belajar, berbagai profil siswa dengan konsentrasi belajar rendah dilatarbelakangi oleh kondisi eksternal dan internal siswa.¹⁰

Keberadaan siswa dengan pemusatan perhatian yang tidak terarah menjadi tujuan fokus peneliti untuk membantu siswa dalam memanfaatkan media permainan tradisional gobak sodor sehingga siswa dapat melatih dan meningkatkan kemampuan konsentrasi belajarnya dengan baik. Gejala-gejala yang dialami siswa di sekolah dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok, salah satunya dengan memanfaatkan teknik permainan tradisional gobak sodor.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Aceh Besar pada tahun 2021 masih terdapat beberapa siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Siswa dengan konsentrasi belajar rendah memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi pembelajaran, siswa sulit menerima, mengolah dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, siswa mengobrol pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengantuk.

Permasalahan konsentrasi belajar tidak dapat dianggap sebagai permasalahan ringan dan dapat diabaikan begitu saja, karena konsentrasi belajar

¹⁰ Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, (Yogyakarta : Penerbit Andi: 2007), h. 65

yang rendah dapat merugikan diri siswa dan dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, konsentrasi belajar rendah juga dapat berakibat buruk bagi diri siswa apabila terjadi secara terus-menerus.¹¹

Hamiyah dan Jauhar dalam (Mutia Rahma Setyani dan Ismah) menjelaskan konsentrasi belajar rendah pada siswa SMP tentunya menjadi hal yang serius untuk segera ditangani, apabila kemampuan konsentrasi belajar rendah maka akan merugikan diri siswa karena tidak dapat memperoleh informasi dan menangkap materi dari kegiatan pembelajaran, sehingga konsentrasi belajar menjadi syarat utama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ialah upaya yang diberikan guru BK/konselor terhadap individu-individu yang membutuhkan guna mengentaskan permasalahan yang dialaminya, sehingga individu mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik dan mencapai perkembangan optimal sesuai pribadi yang dimilikinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹³

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok

¹¹ Mindari, T Supriyo. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, 4(2), 65-71k

¹² Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar", Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018, Vol. 01, Oktober 2018

¹³ Rina Fajriani, "Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 4

menjadi besar, kuat, dan mandiri.¹⁴ Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun masalah sosial.¹⁵

Gadza (dalam Amti) menegaskan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok di sekolah, kegiatan informasi kepada peserta didik atau konseli bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Gazda menyebutkan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁶

Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan kelompok salah satunya teknik permainan tradisional gobak sodor. Gobak sodor adalah salah satu permainan populer yang sering dimainkan pada masanya, permainan gobak sodor merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang membutuhkan tempat luas dan dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar yang terdiri atas dua tim yakni tim penjaga dan tim pemain. Setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari arena pertandingan, sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya.¹⁷

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 61

¹⁵ Ahmad dkk, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 23

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 24

¹⁷ Sujarno, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap," *Jurnal Partrawidya* Vol.11, No. 1 (2010): 145—175.

Laksmitaningrum menjelaskan manfaat permainan gobak sodor yaitu menjaga kebugaran, meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar, kerjasama antar tim, kelincahan, kemampuan fleksibilitas, kemampuan berlari dan berperilaku sportif. Fungsi permainan tradisional gobak sodor ialah meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa karena dapat mengasah dan melatih gerakan motorik dan pola kompetisi sehingga dapat melatih siswa untuk konsentrasi. Siswa dapat menggunakan permainan gobak sodor sebagai media berlatih dan mengasah kemampuan konsentrasi belajar. Laksmitaningrum meyakini bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi pemicu kemampuan berfikir serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, dengan metode permainan yang mudah, menarik, permainan yang tidak membutuhkan dana besar, dan permainan yang dapat memicu semangat siswa untuk belajar sehingga menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa, konsentrasi belajar menjadi fokus penelitian yaitu kemampuan menyimak, menyerap informasi, menyimpan informasi serta mengaplikasikannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Tri Mindari dkk tahun 2015 meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan menunjukan

¹⁸ Laksmita Ningrum, "Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016-2017", *Skripsi*, (Sleman, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h, 10

konsentrasi belajar siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan berada kategori sedang (226,9) dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan berada pada kategori tinggi (274,5). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pairs* menunjukkan Thitung 0 dan Ttabel 4, sehingga Thitung 0 < Ttabel 4 atau berarti H_a diterima dan ditolak. Hasil menunjukkan konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan.¹⁹

Penelitian Olivia Fridaram dkk tahun 2020 tentang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yang menunjukkan kegiatan layanan dilakukan melalui tiga tahap yakni: tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Jumlah partisipan 15 orang mendapatkan skor sangat tinggi (71%), 5 orang mendapatkan skor tinggi (24%), dan 1 orang yang mendapatkan skor sedang (1%), dapat disimpulkan kegiatan layanan bimbingan klasikal melalui metode *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.²⁰

Berdasarkan hasil paparan penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti, diantaranya terdapat kesamaan pada variabel independen dan dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel permainan sebagai variabel X serta menggunakan variabel konsentrasi belajar sebagai variabel Y, namun terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data, jenis penelitian dan tempat penelitian.

¹⁹Tri Mindari & Supriyo, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan*, (Gunungpati, Semarang, 2015) H 67

²⁰Olivia Fridaram dkk, tentang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode *cooperative Learning Tipe Jigsaw*, *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, Volume 01 No. 2 Desember 2020, 161-170

Peneliti menyimpulkan apabila masalah konsentrasi belajar siswa tidak segera ditindaklanjuti maka berdampak luas terhadap nilai akademis siswa yang mengakibatkan rendahnya nilai harian, ulangan, ujian dan hasil raport siswa. Kegiatan siswa yang tidak diiringi konsentrasi belajar dapat mempengaruhi kualitas atau hasil kegiatan siswa. Guru BK atau konselor beserta seluruh staff sekolah dapat berkerjasama dalam menjembatani siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah dengan latar belakang masalah yang beraneka ragam maka teknik permainan gobak sodor menjadi salah satu acuan bagi guru dalam membantu siswa meningkatkan konsentrasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dengan judul penggunaan permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar yaitu apakah penggunaan media permainan tradisional gobak sodor efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah penggunaan media permainan tradisional gobak sodor efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk memberikan wawasan cakrawala bagi pembaca, terutama mengenai kemampuan konsentrasi belajar pada siswa. Serta dapat memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi pembaca maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah mengenai kemampuan konsentrasi belajar siswa melalui metode permainan tradisional gobak sodor

b. Bagi program studi bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi program studi bimbingan dan konseling terkait dengan efektivitas permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan konsentrasi belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi dengan teknik yang lebih komprehensif.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk memahami dirinya secara baik serta dapat mengelola pengetahuan yang didapat dalam kehidupann sehari-hari sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar.

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan serta barometer kemampuan konsentrasi belajar siswa serta menjadi salah satu referensi sekolah sebagai salah satu metode dalam memberikan stimulus belajar mengajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau asumsi yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian adalah:

Ho :Penggunaan media permainan tradisional gobak sodor tidak efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa

Ha :Penggunaan media permainan tradisional gobak sodor efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan petunjuk untuk mengamati dan mengukur serta menjelaskan variabel yang akan diteliti secara praktis dan jelas. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah variabel yang terdapat didalam penelitian sebagai berikut:

1. Gobak sodor

Permainan tradisional gobak sodor dikenal dengan nama galasin atau galah asin. Permainan tradisional gobak sodor adalah permainan yang dilakukan secara

berkelompok dan jumlah pemain dalam permainan tradisional gobak sodor harus genap antara 6 sampai 10 orang perkelompok.²¹

Menurut peneliti permainan tradisional gobak sodor adalah suatu permainan yang dimainkan dengan cara maju mundur untuk dapat masuk melalui pintu-pintu yang telah dijaga. Permainan gobak sodor merupakan permainan berkelompok yang terdiri dari kelompok jaga dan kelompok lawan, setiap kelompok terdiri dari 6 sampai 10 anggota atau genap kemudian dibagi menjadi dua kelompok yang salah satu kelompok diantaranya mendapat kesempatan memulai permainan lebih awal.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.²²

Menurut peneliti konsentrasi belajar ialah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap, nilai-nilai, serta pengetahuan yang terdapat pada bidang studi. Konsentrasi belajar ditandai dengan adanya respon mengenai stimulus yang ditangkap serta dapat mencerna dan mampu mengimplementasikan kapanpun dibutuhkan.

²¹ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Kembangtumbuh Anak Melalui Permainan Tradisional*. (Yogyakarta: javalitera 2012): h. 55

²² Daud, *Pengertian Dan Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 3

3. Siswa

Siswa ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensii diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²³ Siswa yang peneliti maksud ialah seorang individu yang sedang berkembang, berproses, dan mengeksplorasi artinya individu yang tengah mengalami masa perkembangan dengan berbagai bentuk perubahan dalam dirinya yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang ditunjukan kepada dirinya maupun lingkungan sekitar.



²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 5

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Tohirin dalam (Winkel dan Sri Hastuti) menyebutkan definisi bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal setiap siswa.²⁴

Bimbingan kelompok yakni layanan yang bertujuan membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²⁵

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.²⁶ Bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi,

²⁴ Tohirin, *bimbingan konseling disekolah dan madrasah berbasis integrasi*, (jakarta: rajawali pers, 2007), h. 170

²⁵ Rosmalia, "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII di SDN 2 Lampung Selatan", *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 11

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 61

maupun masalah sosial.²⁷

Gadza (dalam Amti) menegaskan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok di sekolah, kegiatan informasi kepada siswa atau konseli bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Gazda menyebutkan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²⁸

Senada dengan Gadza, Winkel dan Sri Hastuti (dalam Rosalia) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok.²⁹ Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan media *intruksional* dan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok yang bertujuan untuk memotivasi, mengatasi masalah siswa serta untuk mengembangkan potensi siswa.

Merujuk pendapat Sukardi & Kusmawati bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor atau pembimbing untuk membahas topik yang berguna untuk menunjang pemahaman dan pengembangan dirinya baik secara individu atau kelompok serta dapat mengambil keputusan

²⁷ Ahmad dkk, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 23

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 24

²⁹ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok...*, h. 13

yang sesuai bagi dirinya.³⁰

Peneliti menyimpulkan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah individu atau siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik yang sesuai dengan diri siswa dan lingkungan, baik mengenai pekerjaan, karir, pribadi, maupun sosial yang bertujuan mencegah timbulnya permasalahan pada diri siswa, serta membantu siswa mengembangkan potensi siswa yang bermuara pada terentaskannya permasalahan serta pengambilan keputusan secara tepat.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Natawidjaja menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa agar dapat membuat rencana yang tepat serta menentukan keputusan yang menunjang masa depan siswa.³¹ Bennet (dalam Romlah) menegaskan tujuan bimbingan kelompok adalah:

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan kelompok lebih ekonomis dari kegiatan bimbingan individual.
- d. Pelaksanaan layanan konseling individu secara lebih efektif dengan mempelajari masalah-masalah umum yang dialami oleh individu dengan menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka

³⁰ Dewa KetuT Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 60.

³¹ Rochman Natawidjajaa, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), h. 45.

pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.³²

Hallen menjelaskan tujuan bimbingan kelompok sebagai langkah bersama menangani permasalahan yang dibahas dalam dinamika kelompok, sehingga menumbuhkan hubungan harmonis antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dalam dinamika kelompok.³³

3. Teknik Bimbingan Kelompok

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok antara lain:

a. Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut sebagai metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar atau dapat diberikan secara tertulis misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video, dan film. Pelaksanaan teknik pemberian informasi dilaksanakan mencakup tiga hal, yaitu:

a) Perencanaan

Tiga langkah yang harus diperhatikan dalam tahap perencanaan yaitu: merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan pemberian informasi, menentukan bahan yang akan diberikan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi, serta menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai

³² Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 45

³³ A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73

dengan bahan yang diberikan.³⁴

b) Pelaksanaan

Penyajian materi dalam tahap pelaksanaan, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuannya untuk mengajarkan fakta, tugas pemberian informasi adalah membuat materi sehingga mudah diingat siswa atau pendengar. Konselor harus mengikuti langkah-langkah dalam mengajarkan konsep, yaitu: mendefinisikan konsep, mengklasifikasikan defisi yang dibuat, dan menghubungkan konsep dengan konsep lain disertai dengan pemberian contoh. Kemudian siswa diminta mengklasifikasikan contoh yang diberi Guru BK/ Konselor dengan membuat contoh yang dapat dipahami siswa.³⁵

c) Penilaian.

Tahap terakhir adalah mengadakan penilaian, apakah tujuan dari pemberian informasi sudah tercapai atau belum. Penilaian dilakukan secara lisan dengan menanyakan pendapat siswa mengenai materi yang diterima, atau dengan cara tertulis baik dengan tes subyektif maupun tes obyektif.³⁶

Manfaat teknik pemberian informasi adalah dapat melayani dalam jumlah individu yang banyak dan sedikit sehingga lebih efisien, tidak terlalu banyak menggunakan gambar dengan kata-kata sehingga bahannya akan lebih menarik. Kelemahan dari teknik pemberian informasi adalah membosankan, individu yang mendengar kurang aktif sehingga memerlukan keterampilan untuk

³⁴ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 87

³⁵ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 88

³⁶ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 89.

berbicara agar penjelasan lebih menarik.³⁷

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan bersama-sama, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang dapat disikusiikan melalui diskusi kelompok seperti permasalahan belajar, pekerjaan, pengaturan waktu, serta masalah lain mengenai persahabatan dan keluarga. Manfaat hasil diskusi kelompok diantaranya:

1. Mengembangkan diri sendiri
2. Mengembangkan kesadaran tentang diri
3. Mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antar manusia

c. Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah merupakan bagaimana mengajarkan individu untuk memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah secara sistematis adalah:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
3. Mencari alternatif pemecahan masalah
4. Menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif
5. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan

³⁷ Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa", *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 15

6. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai.³⁸

d. Permainan Peran (*Role Playing*)

Permainan peran adalah suatu alat belajar yang menggambarkan dan ketampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan memerankan situasi-situasi paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Istilah permainan peranan mempunyai empat arti, yakni: bersifat sandiwara, bersifat sosiologis atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial serta sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.³⁹

e. Sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia melalui kegiatan bermain peran. Sosiodrama akan memainkan peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Individu akan menghayati secara langsung situasi masalah sosial yang dihadapinya. Setelah pementasan diadakan individu melakukan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya.

f. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik bimbingan kelompok yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah *psychis* yang dialami individu dengan memerankan peranan tertentu. Tujuan psikodrama adalah untuk mengurangi dan menghindari konflik atau ketegangan yang ada pada diri individu, membantu individu memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dan menemukan konsep dirinya. Psikodrama dapat dilakukan dengan mengemukakan suatu cerita

³⁸ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Univesitas Malang, 2001), h. 90

³⁹ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 99.

kepada sekelompok individu yang didalamnya menggambarkan suatu ketegangan *psychis* yang dialami individu.⁴⁰

g. Permainan Simulasi

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, dan bersifat kompetitif atau kedua-duanya. Permainan disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan. Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksi situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.⁴¹

Hasil dari pengalaman peneliti dari media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa dalam konsentrasi belajar ialah permainan gobak sodor dengan adanya permainan, siswa dapat melatih kemampuan motorik kasarnya dengan terlatih dan cepat tanggap terhadap suatu situasi dan kondisi serta dapat meresponnya dengan baik.

h. Home Room

Home room dilakukan dengan tujuan mengenal siswa dengan lebih baik, sehingga dapat membantu individu/ siswa secara efisien. *Home room* dilakukan dikelas dalam bentuk pertemuan antara guru-guru dan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membahas beberapa hal yang dianggap perlu. Penggunaan teknik *home room* memiliki beberapa keuntungan.⁴² Keuntungan *home room* diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa mengikuti kegiatan *home room* yang dipimpin oleh guru selama satu tahun atau lebih maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat

⁴⁰ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 106.

⁴¹ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 109

⁴² Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sosiodrama...", h. 17

direncanakan dengan lebih baik

- b) Waktu yang lama digunakan dalam *home room* memungkinkan untuk membina kepercayaan dan kohesivitas kelompok.
- c) Apabila *home room* diorganisasikan sesuai dengan tingkat kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.⁴³

i. Karyawisata (*Field Trip*)

Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari. Karyawisata (*field trip*) berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, siswa mendapat kesempatan meninjau dan menerima informasi mengenai objek-objek yang menarik.

j. Remedial Teaching

Remedial teaching merupakan teknik bimbingan yang diberikan secara kelompok atau individual tergantung kesulitannya. Apabila kesulitan dirasakan secara kelompok maka diberikan secara kelompok begitu juga sebaliknya. *Remedial teaching* diadakan setelah diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.⁴⁴ *Remedial teaching* adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi melalui penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu, tergantung jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami.

⁴³ Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sosiodrama...", h. 18

⁴⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 2012), h. 106.

B. Permainan Tradisional Gobak Sodor

1. Pengertian Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang memiliki hubungan erat dengan budaya tertentu. Permainan tradisional adalah aset budaya yang dipertahankan identitasnya di tengah masyarakat dan merupakan alat untuk menjaga hubungan serta kenyamanan sosial, meningkatkan kekuatan motorik kasar anak, melatih kemampuan konsentrasi belajar, serta untuk menghibur diri.⁴⁵

Permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan sosial dan kecerdasan anak dikemudian hari.⁴⁶ Salah satu jenis permainan tradisional adalah permainan gobak sodor, jenis permainan gobak sodor merupakan salah satu jenis Permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai karakter dan aspek kognitif serta melatih kemampuan konsentrasi contohnya seperti cermat dalam menerima informasi, fokus terhadap objek yang dikaji dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan baik.⁴⁷

Gobak sodor merupakan salah satu jenis permainan beregu. Dalam praktiknya, permainan gobak sodor melatih berbagai keterampilan yang berhubungan dengan taktik, fisik, dan mental. Permainan gobak sodor dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar dan dilakukan oleh dua tim yang terdiri dari tim penjaga dan tim pemain. Setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis

⁴⁵ Sukirman Dharmamulya, "Dkk.(2008)," *Permainan Tradisional Jawa*, n.d., 19.

⁴⁷ Sujarno, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap," *Jurnal Partrawidya* Vol.11, No. 1 (2010): 145–175.

belakang dari area pertandingan, sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya. Jika ada salah satu tim pemain tersentuh oleh penjaga maka kedua tim bergantian sebagai pemain dan penjaga⁴⁸

Menurut peneliti permainan gerobak sodor ialah permainan yang mengutamakan kemampuan motorik kasar, ketangkasan, kejelian serta konsentrasi. Permainan gerobak sodor terdiri dari 2 tim, yaitu tim jaga dan tim penyerang, setiap pemain tim jaga bertugas untuk menjaga tim penyerang dan berjaga dengan cara membuat penjagaan berlapis kebelakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan. Satu pemain lainnya bertugas digaris tengah yang bergerak tegak lurus dari penjagaan lainnya.

Permainan tradisional gobak sodor adalah permainan yang dilakukan secara beregu dengan cara menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati setiap garis. Permainan gobak sodor mengajarkan untuk menjadi anak yang jujur. Kadang ada saja anak yang tidak mengaku kalau dia sudah berhasil disentuh oleh temannya, demikian juga pada anak yang jaga, terkadang berbohong bahwa telah menyentuh anak yang main.⁴⁹ Mulyani menyimpulkan “pelajaran yang dapat diambil dari permainan gobak sodor adalah belajar kerjasama yang kompak antara penjaga satu dengan penjaga yang lain, jangan pernah putus asa bila satu pintu tertutup masih banyak pintu lainnya.”⁵⁰

⁴⁸ Ariyanti, “Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak,” Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang Vol. 2, No. 2 (2014): 10–20.

⁴⁹ Hasanah dan Hardiyanti (2016:71)

2. Sejarah Permainan Tradisional Gerobak Sodor

Ariani (dalam siagawati dkk) menjelaskan istilah gobak sodor yaitu *go back door* yang beral dari bahasa asing yang akhirnya masyarakat jawa menyebutnya gobak sodor⁵¹ permainan gobak sodor sebagian daerah menyebutnya galasin atau galah asin diindonesia sudah dikenal dari jaman dulu hingga sekarang, permainan yang berasal dari indonesia tepatnya daerah pulau jawa yaitu yogyakarta. Awal mula permainan ini dilakukan oleh prajurit dizaman kerajaan sebagai latihan perang melawan musuh untuk melatih keteerampilan.

Menurut Achroni permainan gobak sodor dikenal dengan nama galasin atau galah asin yang berasal dari Yogyakarta, nama gobak sodor berasal dari kata gobak dan sodor. Kata gobak berarti bergerak dengan bebas sedangkan sodor artinya tombak. Dahulu para prajurit memiliki permainan yang bernama sodoran sebagai latihan keterampilan dalam berperang. Sodor ialah tombak dengan panjang kira-kira 2 meter tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.⁵²

3. Komponen Permainan Gobak Sodor

Salah satu jenis permainan tradisional anak adalah permainan gobak sodor. Permainan ini merupakan jenis permainan beregu. Dalam praktiknya, permainan ini melatih berbagai keterampilan yang berhubungan dengan taktik, fisik, dan mental. Permainan ini dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar. Permainan ini dilakukan oleh dua tim yang terdiri atas tim penjaga dan tim pemaian. Setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari area pertandingan,

⁵¹Solikhatus zikra dkk, permainan tradisional gobak sodor dalam membangun karakter cinta tanah air pada anak, bimbingan dan konseling, universitas negeri semarang, indonesia, ISBN: 978-602-1180-70-9, h. 83

⁵²Achroni 2012:55

sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya. Jika ada salah satu tim pemain tersentuh oleh penjaga, maka kedua tim bergantian sebagai pemain dan penjaga⁵³.

Permainan dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar. Permainan ini dimainkan secara beregu yang terdiri dari dua tim. Salah satu tim berposisi menjadi tim penjaga dan tim lain sebagai pemain yang dilakukan secara bergantian. Jika dalam permainan aslinya, tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari arena dengan berlari untuk mengecoh tim penjaga, maka dalam permainan yang sudah dimodifikasi ini tim pemain harus mampu menjawab berbagai pertanyaan atau tugas yang diajukan oleh tim penjaga. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Jika tim pemain mampu menjawab pertanyaan tersebut, maka tim pemain dapat melewati halangan dari tim penjaga. Akan tetapi, jika tim pemain tidak dapat menjawab pertanyaan maka tim pemain harus bergantian posisi dengan tim penjaga. Permainan tradisional gobak sodor membutuhkan tempat yang cukup luas dan dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar yang terdiri atas dua tim yakni tim penjaga dan tim pemain, setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari arena pertandingan, sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya⁵⁴.

a. Pemain

Jumlah pemain dalam permainan Gobak Sodor harus berjumlah genap antara 6-10 anak. Kemudian dibagi menjadi dua tim, tim jaga dan tim serang. Jadi

⁵³ Ariyanti, "Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak," *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang* Vol. 2, No. 2 (2014): 10–20.

⁵⁴ Ariyanti, "Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak," 12.

tiap tim beranggotakan 3-5 anak. Pemain dalam Gobag Sodor biasanya anak laki-laki, karena permainan ini menguras banyak tenaga. Tetapi kadang-kadang anak perempuan juga bisa memainkannya asalkan kedua tim harus mempunyai komposisi pemain yang seimbang baik jenis kelamin maupun umurnya. Hal ini untuk menghindari timpang kekuatan yang sangat mencolok pada salah satu tim.

b. Persiapan

hal yang perlu dipersiapkan dalam permainan ini adalah lapangan Gobag Sodor yang berbentuk persegi panjang. Kemudian antar garis panjang ditarik garis melintang sehingga terbentuk beberapa persegi panjang. Setelah itu tarik garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan terbentuk banyak petak yang sama besar. Garis ini disebut garis sodor.

Tata cara membuat garis lapangan dan membagi kelompok:

1. Garis lapangan yang berukuran 6 x 4 meter dibagi menjadi 6 bagian. Setiap garis ditandai dengan kapur tulis atau cat putih
2. Pemain dibagi menjadi dua kelompok atau tim, kelompok yang bermain dan kelompok yang berjaga.
3. Kelompok yang menjaga dibagi menjadi dua, pemain yang menjaga garis vertikal dan pemain yang menjaga garis horizontal. Biasanya ketua dari masing-masing kelompok bertugas menjadi wasit.
4. Kelompok yang mendapat giliran main memulai permainan dari garis start.⁵⁵

⁵⁵ Solikhatun izza dkk, permainan tradisional gobak sodor dalam membanguan karakter cinta tanah air pada anak, bimbingan dan konseling, universitas negeri semarang, indonesia, ISBN: 978-602-1180-70-9, h. 80

c. Aturan Permainan

Beberapa peraturan dalam permainan Gobak Sodor adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing pemain dari tim jaga harus bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Jadi kakinya harus selalu menginjak garis tersebut.
2. Yang boleh melalui garis sodor hanyalah penjaga garis melintang pertama yang juga sebagai sodor.
3. Masing-masing pemain tim serang, dari pangkalan harus berusaha melewati semua garis melintang. Dan jika salah satu pemain saja bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh tim jaga maka tim serang menang.
4. Bila pemain tim jaga bisa menyentuh salah satu pemain tim serang, maka tim jaga menang. Lalu tim jaga berganti menjadi tim serang. Begitu seterusnya.
5. Jika satu petak terisi 2 atau lebih pemain maka tim serang kalah, dan berganti menjadi tim jaga.

b. Jalannya Permainan

Lapangan permainan gobak sodor berbentuk persegi panjang dengan garis berpetak-petak. Ukuran panjang lapangannya adalah 15 meter dengan lebar 9 meter, di dalam lapangan terdapat 6 petak yang masing-masing berukuran $4,5 \times 5$ meter. Batas lapangan permainan diberi garis dengan jarak 5 sentimeter. Di dalam lapangan terdapat garis tengah yang bentuknya memanjang, berikut gambar lapangan gobak sodor.

Gambar 2.1
Lapangan gobak sodor



Pemain dibagi menjadi 2 tim, diantaranya: tim jaga dan tim serang. Masing-masing tim memilih salah satu anggotanya untuk menjadi ketua yang bertugas sebagai sodor. Dari gambar di atas contohnya: yang menjadi sodor tim merah dan tim kuning menjadi pemain dan berpencar untuk sampai digaris finish

dilihat dari depan akan terlihat posisi tim jaga berbentuk zig-zag. A sebagai sodor selain bergerak di garis horizontal juga bisa bergerak di garis vertikal.⁵⁶

Tim serang harus berusaha untuk masuk ke dalam petak-petak hingga dapat berada di belakang garis vertikal. Kemudian berusaha kembali lagi ke pangkalan. Apabila seorang pemain tim serang bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh oleh tim jaga, maka tim serang menang dan mendapatkan poin. Tetapi jika salah satu pemain tim serang tersentuh oleh tim jaga sebelum sampai ke pangkalan lagi, maka tim serang dinyatakan kalah. Setelah itu tim serang berganti menjadi tim jaga. Jika 2 atau lebih pemain tim serang berada di satu petak, maka tim serang kalah dan berganti menjadi tim jaga. Demikianlah tahapan permainan gobak sodor yang bisa diserangkan berulang kali.

4. Manfaat gobak sodor

Diantara manfaat yang dapat diambil dari permainan Gobak Sodor adalah: Melatih kerja sama dalam tim, melatih kepemimpinan, mengasah kemampuan otak, meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar, mengasah kemampuan mencari strategi yang tepat, meningkatkan kekuatan dan ketangkasan, memupuk semangat kebersamaan dan kekompakan tim, tidak mudah menyerah, pengendalian diri Belajar fokus, sportivitas Permainan ini membutuhkan kecepatan lari yang kencang untuk memperoleh kemenangan, para pemain harus gesit dan mampu mengatur strategi supaya tidak dapat ditangkap oleh kelompok yang sedang berjaga

⁵⁶ Solikhatun izza dkk, permainan tradisional gobak sodor dalam membangaun karakter cinta tanah air pada anak, bimbingan dan konseling, universitas negeri semarang, indonesia, ISBN: 978-602-1180-70-9, h. 85

C. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi (perhatian memusat) yakni memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada satu objek.⁵⁷ Konsentrasi dimaksudkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.⁵⁸ Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain.⁵⁹

Menurut Ibrahim Elfiky Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran⁶⁰. Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek.⁶¹ Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi

⁵⁷ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 151.

⁵⁸ Sardiman A.M, Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 40.

⁵⁹ Romlah, Psikologi Pendidikan, (Malang: UMM Pers, 2010) hal. 81

⁶⁰ Agus Wibowo dan Hamirin, Menjadi Guru Berkarakter, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 190.

⁶¹ 13 Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., h.97.

⁶² Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 239.

adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan kata lain di dalam konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatiannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Sedangkan konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan fikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Disamping itu dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

1. Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.
2. Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
3. Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup.⁶³

2. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Engkoswara menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan,

⁶³ 15Ahmad Rohani HM, Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hal. 24.

informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui: Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila ditemukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mampu mengadakan analisis dan sistesis pengetahuan yang diperoleh.

- 2) Perilaku efektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku efektif, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui: Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu. Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang
- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui: Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakangerakan yang penuh arti
- 4) Perilaku berbahasa, pada perilaku pribahasa, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat melalui adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi dalam belajar tampak pada perhatian yang terfokus pada hal-hal yang dijelaskan oleh guru atau pelajaran yang sedang dipelajarinya.

⁶⁴ Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan ketuk Dharsana, Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contrakting) untuk meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa di TKRI Negeri 3 Singaraja. Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/download/3940/3146>. e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Vol.2, no. 1, Tahun 2014 (diakses pada tanggal 10 april 2021)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut Slameto di antaranya: kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani., kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.⁶⁵

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature dan desain belajar.

2) Modalitas belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3) Pergaulan

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Perilaku

⁶⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 86.

dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4) Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun⁶⁶.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu adanya faktor dari internal siswa (minat belajar, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci, dendam dan kesehatan jasmani) dan eksternal siswa (lingkungan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologi).

Dalam pelaksanaan metode pendidikan Islam ada beberapa asas yang perlu diperhatikan salah satunya adalah asas konsentrasi, yaitu asas yang memfokuskan pada suatu pokok masalah tertentu dari keseluruhan bahan pelajaran untuk melaksanakan tujuan pendidikan serta memperhatikan peserta didik dalam segala aspeknya. Asas ini dapat diupayakan dengan memberikan masalah yang menarik

⁶⁶ Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di Titi 3 SMK negeri 3 Singaraja, Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3913>, e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, no.1, Tahun 2014, (diakses pada tanggal 11 april 2021)

seperti masalah yang baru muncul⁶⁷.

Ali bin Abi Thalib berkata “Aqbil „ala sya“nik” (hadapkan konsentrasimu pada urusanmu), asas seperti ini diterapkan karena manusia memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pemecahannya adalah memfokuskan masalah pada satu bagian, dan setelah bagian ini diselesaikan maka dapat beralih pada bagian yang lain⁶⁸.



⁶⁷ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 127.

⁶⁸ Ibid., hal. 128.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁶⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁷⁰ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

<i>Desain One Group Pretest Posttest Design</i> $O_1 \quad X \quad O_2$

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 107

Keterangan:

O1 : *Pre-Test* diberikan sebelum menggunakan media permainan tradisional gobak sodor.

O2 : *Post-Test* diberikan setelah menggunakan media permainan tradisional gobak sodor.

X : Penerapan atau penggunaan media permainan tradisional Gobak sodor.⁷¹

1. Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan berbentuk skala (angket). Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan selama 2 minggu dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk satu sesi bimbingan kelompok.

3. *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan melalui penggunaan permainan gobak sodor sebagai media dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 111

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTsN Negeri 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jln.Glee Iniem Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Negeri 2 Aceh Besar berjumlah 4 orang.

2. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan penelitian.⁷² Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII 7 MTsN 2 Aceh Besar berjumlah 30 orang. Pertimbangan memilih kelas VIII 7 karena masih terdapat siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah, siswa banyak yang pasif serta kemampuan konsentrasi belajar rendah terdapat pada kelas VIII 7. Selanjutnya kelas dilihat berdasarkan konsentrasi belajar yang berada pada kategori rendah dari seluruh kelas sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa. Jumlah populasi tersaji dalam tabel 3. 2:

⁷² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

Tabel 3. 2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VII
MTsN 2 Aceh Besar

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII. 7	30
Total		30

3. Sampel

Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai jenis karakteristik yang dimiliki.⁷³ Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ketetapan peneliti.⁷⁴ Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

1. Siswa dengan hasil *pretest* kemampuan konsentrasi belajar rendah.
2. Siswa pasif belajar dengan hasil belajar rendah.

Sampel penelitian adalah 12 siswa yang memiliki hasil skor *pretest* konsentrasi belajar rendah dari seluruh kelas VII 7 MTsN 2 Aceh Besar terdiri dari 6 orang siswa dan 6 orang siswi.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118

⁷⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder) Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 79

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.⁷⁵ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁷⁶

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai kemampuan konsentrasi belajar. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kecenderungan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri pada siswa. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁷ Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran dari kemampuan konsentrasi belajar siswa.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecenderungan konsentrasi belajar pada siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.3.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

⁷⁶ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen konsentrasi belajar pada Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Konsentrasi belajar	Perilaku Kognitif	a. Kesiapan pengetahuan yang segera dapat muncul bila diperlukan b. Komprehensif dalam menafsirkan informasi c. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan	1,2,5,6, 8, 9, 10, 11, 16,18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 31	3,4, 7, 12, 13, 14, 15, 17, 21, 25, 28, 29, 30, 32, 33	33
	Perilaku Afektif	a. Respon b. mengemukakan suatu pandangan	35, 36, 37, 41, 42, 44, 46	34, 38, 39, 40, 43, 45	13
	Perilaku psikomotor	a. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai petunjuk guru Mengidentifikasi kata b. Komunikasi non verbal	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	—	9
	Perilaku Berbahasa	a. Aktivitas berbahasa yang terkoordinasi	56, 58, 60	57, 59	5
Jumlah			37	23	60

Berdasarkan tabel 3.3 terlihat 8 aspek kesulitan membaca siswa terdapat 60 item pernyataan yang terdiri dari 37 item *favorable* dan 23 item *unfavorable*. Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-5. Untuk

kategori pernyataan *favorable* diberi skor 5 Selalu (SL), 4 sering (SR), 3 kadang-kadang (KK), 2 jarang (JR), 1 tidak pernah (TP). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu skor 1 Selalu (SL), 2 sering (SR), 3 kadang-kadang (KK), 4 jarang (JR), 5 tidak pernah (TP).⁷⁸ Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah kemampuan konsentrasi belajar siswa dan semakin tinggi alternatif jawaban siswa semakin tinggi pula konsentrasi belajar siswa.⁷⁹ Ketentuan pemberian skor pada penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validitasi konstruk yang dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan dasar dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang telah dibuat. Hasil penimbangan menunjukkan 60 item dapat digunakan kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas instrumen. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada tabel 3.5 berikut:

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 135

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

Tabel 3. 5
Hasil Penimbangan Angket Pengungkap Konsentrasi Belajar

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	60

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁸⁰ Untuk mengetahui kevalidan instrumen dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*
 N : *Number of cases*
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.⁸¹

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan

⁸⁰ Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), h. 239

⁸¹ Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 206

menggunakan tabel koefisien korelasi jika r dihitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa dari 60 item diperoleh 55 item yang valid dan 5 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59	55
Tidak Valid	12, 13, 21, 24, 60	5

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus product moment tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,370	0.3061	Valid	Dipakai
2	0.502	0.3061	Valid	Dipakai
3	0.366	0.3061	Valid	Dipakai
4	0.383	0.3061	Valid	Dipakai

5	0.427	0.3061	Valid	Dipakai
6	0.575	0.3061	Valid	Dipakai
7	0.466	0.3061	Valid	Dipakai
8	0.593	0.3061	Valid	Dipakai
9	0.308	0.3061	Valid	Dipakai
10	0.461	0.3061	Valid	Dipakai
11	0.466	0.3061	Valid	Dipakai
12	0.274	0.3061	Invalid	Dibuang
13	0.297	0.3061	Invalid	Dibuang
14	0.498	0.3061	Valid	Dipakai
15	0.478	0.3061	Valid	Dipakai
16	0.752	0.3061	Valid	Dipakai
17	0.439	0.3061	Valid	Dipakai
18	0.505	0.3061	Valid	Dipakai
19	0.484	0.3061	Valid	Dipakai
20	0.576	0.3061	Valid	Dipakai
21	0.291	0.3061	Invalid	Dibuang
22	0.493	0.3061	Valid	Dipakai
23	0.502	0.3061	Valid	Dipakai
24	0.234	0.3061	Valid	Dibuang
25	0.520	0.3061	Valid	Dipakai
26	0.763	0.3061	Valid	Dipakai
27	0.771	0.3061	Valid	Dipakai
28	0.570	0.3061	Valid	Dipakai
29	0.495	0.3061	Valid	Dipakai
30	0.584	0.3061	Valid	Dipakai

31	0.618	0.3061	Valid	Dipakai
32	0.636	0.3061	Valid	Dipakai
33	0.647	0.3061	Valid	Dipakai
34	0.491	0.3061	Valid	Dipakai
35	0.526	0.3061	Valid	Dipakai
36	0.751	0.3061	Valid	Dipakai
37	0.356	0.3061	Valid	Dipakai
38	0.394	0.3061	Valid	Dipakai
39	0.535	0.3061	Valid	Dipakai
40	0.511	0.3061	Valid	Dipakai
41	0.404	0.3061	Valid	Dipakai
42	0.571	0.3061	Valid	Dipakai
43	0.599	0.3061	Valid	Dipakai
44	0.387	0.3061	Valid	Dipakai
45	0.353	0.3061	Valid	Dipakai
46	0.518	0.3061	Valid	Dipakai
47	0.578	0.3061	Valid	Dipakai
48	0.342	0.3061	Valid	Dipakai
49	0.411	0.3061	Valid	Dipakai
50	0.591	0.3061	Valid	Dipakai
51	0.495	0.3061	Valid	Dipakai
52	0.616	0.3061	Valid	Dipakai
53	0.618	0.3061	Valid	Dipakai
54	0.636	0.3061	Valid	Dipakai
55	0.647	0.3061	Valid	Dipakai
56	0.574	0.3061	Valid	Dipakai

57	0.526	0.3061	Valid	Dipakai
58	0.617	0.3061	Valid	Dipakai
59	0.356	0.3061	Valid	Dipakai
60	0.188	0.3061	Valid	Dibuang

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keandalan instrumen yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus y

Tabel 3. 9
Rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas
k : Jumlah pernyataan
 α_t^2 : Varian total
 $\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir.⁸²

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171

dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10
Kategori Reliabilitas Instrumen

Alpha	Reliabilitas
α 0,800-1,00	Sangat Tinggi
α 0,600-0.800	Tinggi
α 0.200-0.400	Rendah
α 0,000-0,200	Sangat rendah

Berdasarkan analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* karena nilai > 0.6 , artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁸³ Output SPSS seri 25 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Output Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,987	55

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 55 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen konsentrasi belajar 0.987. Artinya, tingkat korelasi dan derajat kebenaran dalam instrumen konsentrasi belajar berada pada kategori sangat tinggi..

⁸³ Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 98

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁸⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *nonparticipant observation*. Jenis observasi nonpartisipasi adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton dan pengamat, contohnya pada saat siswa bermain gobak sodor. Peneliti tidak mengambil bagian langsung dalam situasi.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁶ Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap kemampuan konsentrasi belajar menggunakan media permainan tradisional gobak sodor.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308

⁸⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Kategori selalu (SL) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami, terjadi pada diri Anda berkisar 81% sampai 100%.
- b. Kategori sering (SR) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
- c. Kategori kadang-kadang (KK) apabila pernyataan tersebut Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 41% sampai 60%.
- d. Kategori jarang (JR) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
- e. Kategori tidak pernah (TP) apabila pernyataan tersebut tidak pernah Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.

Setelah angket skala *likert* diadministrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian

menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁸⁷

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian.⁸⁸

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁸⁹ Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-t

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 25 menggunakan teknik analisis *Paired-SamplesT-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari *treatment* dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.⁹⁰

⁸⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

⁸⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

⁹⁰ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). MTsN 2 Aceh Besar berlokasi di jalan Tgk Glee Iniem Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) statusnya berubah menjadi Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri" menganut kurikulum 70 % pelajaran agama Islam dan 30 % pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI MTsAIN dirubah namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan menganut kurikulum 30 % pelajaran Agama Islam dan 70 % pelajaran Umum. Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) Sejak tahun 2017 MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar.

1) Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam. Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala Sekolah MIN, MTsN, dan MAN dan gedung MIN Tungkob

Sebelah Utara : Saluran Irigasi

Sebelah Selatan : TK, MAN Darussalam dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer.

2) Visi, Misi Dan Tujuan MTsN 2 Aceh Besar

Visi

"Terwujudnya Madrasah Unggul, Religius, Ilmiah, dan Kompetitif"

MISI

- a) Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah Swt.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif
- c) Meningkatkan Motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- d) Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.

- e) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.

3) Tujuan

- a) Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Melaksanakan kegiatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga tercapai kompetensi peserta didik dalam IPTEK dan berakhlak mulia.
- c) Terbentuknya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d) Terpenuhinya sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sehingga terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman.
- e) Terlaksananya manajemen madrasah yang akuntabel, profesional demokratis, serta terciptanya suasana yang harmonis sesama warga madrasah.
- f) Terlaksananya evaluasi belajar secara berkala, terencana, efektif, efisien serta mandiri.

Profil identitas MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Profil MTsN 2 Aceh Besar

1.	Nama Madrasah	MTsN 2 Aceh Besar
2.	Status Madrasah	Negeri
3.	Nomor dan Tahun Madrasah	147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968
4.	Lokasi Madrasah	
	Gampong	Tungkob
	Kecamatan	Darussalam
	Kabupaten	Aceh Besar
	Provinsi	Aceh
5.	Nomor Statistik Lama	2111160602
h6.	Nomor Statistik Baru (N S M)	121111060003

7.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	00.390.891.0-101.000
8.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10114373
9.	Tahun didirikan	1962
10.	Kode Pos	23373
11.	Status Akreditasi Tahun 20u17	A
12.	Nomor dan Tanggal Akreditasi	099/BAP-S/M Aceh/SK/XI/2017 Tgl. 17 Nopember 2017
13.	Waktu Belajar	Pagi
14.	Status dalam KKM	Madrasah Induk
15.	Jumlah Anggota KKM	4 Madrasah
16.	Ketua Komite Madrasah	Akbar Nawawi, S.Ag, MH
17.	Status Tanah	Bersertifikat
	Sertifikat Nomor 2593/1997	1.486 M2
	Akta Jual Beli No. 9412003	7.914 M2
	Tukar Guling Tanah	2.000 M2
18.	Luas Tanah	11.233 M2
19.	Luas Bangunan	2.095 M2
20.	Alamat Madrasah	Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob-Darussalam Kab. Aceh Besar
21.	Nomor Telepon	(0651) 7555634
22.	Email	mtsn.tungkob@gmail.com
23.	Website	http://mtsntungkob.blogspot.co.id/

Tabel 4. 2

Data Kepegawaian MTsN 2 Aceh Besar

1) Data Status Kepegawaian

No	PNS/NON PNS	L	P	Total
1	PNS	9	39	48
2	Non PNS	3	4	7
		12	43	55

2) Data Jumlah Pegawai

N0	Tugas	L	P	Total
1	Kepala Tata Usaha	1		1
2	Bendahara		1	1
3	Staf Tata Usaha	2	6	8
4	Penjaga Madrasah	1		1

5	Petugas Kebersihan		1	1
6	Security	1		1
	Jumlah	5	8	13

3) Data Status Kepagawaian Pegawai

No	Status Kepagawaian	L	P	Total
b1	PNS	1	1	2
2	Non PNS	5	6	8
	Jumlah	6	7	13

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Siswa Mtsn 2 Aceh Besar

4) Data Jumlah Siswa Mtsn 2 Aceh Besar Dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		TOTAL	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21
2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21
2020/2021	223	7	224	7	218	7	665	21

5) Data Wali Kelas Pada Mtsn 2 Aceh Besar Tahun 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	VII-1	9	22	31	Siti Maulia Riski, S.Pd
2	VII-2	11	21	32	Nurlaili, S.Pd
3	VII-3	12	20	32	Wahyuni, S. Pd
4	VII-4	12	20	32	Idawani, S. Ag.MA
5	VII-5	12	20	32	Drs. Zulfikar
6	VII-6	12	20	32	Zuaidar, S. Ag
7	VII-7	14	16	30	Farhah, S. Pd

TOTAL SISWA	82	141	223	
-------------	----	-----	-----	--

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	VIII-1	10	22	32	Siti Fahrina, S.Ag
2	VIII-2	14	18	32	Mawardinur, S. Ag.SH
3	VIII-3	14	18	32	Dra. Zanawiyah
4	VIII-4	12	20	32	Ernawati, S. Pd
5	VIII-5	14	18	32	Dewi Kartina, S. Pd
6	VIII-6	14	18	32	Drs. Zulkifli
7	VIII-7	12	20	32	Ridwan, S. Ag
TOTAL SISWA		90	132	222	

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			NAMA WALI KELAS
		L	P	Jumlah	
1	IX-1	10	22	32	Aida Junaidanur, S. Pd
2	IX-2	14	18	32	Siti Rahmah, S.Ag
3	IX-3	11	20	31	Mahdiati, S. Pd
4	IX-4	12	20	32	Mawaddah Warrahmah, M.Pd
5	IX-5	14	18	32	Raihanah, S. Ag
6	IX-6	12	20	32	Nani Suryani, S. Pd.I
7	IX-7	12	19	31	Nilawati, S. Pd
TOTAL SISWA		85	137	222	

Tabel 4.4
Profil Guru BK MtsN 2 Aceh Besar

I. Identitas Guru BK	
Nama	Ridwan, S. Ag
NIP	197610102005011009
Alamat	Jl. Glee Iniem, Desa Tungkop kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
No. HP	081269139555

Pengalaman Mengajar/Memberikan Layanan BK di Sekolah	Pemberian layanan ke-4 bidang layanan memberikan dampak yang sangat bagus apabila menjadi hal yang konsisten untuk dilakukan sesuai Program Bk
In-Service Training/ Pelatihan Yang di Ikuti	Musyawarah Guru Bimbingan Konseling
Keahlian Lain	Bidang agama
Hambatan Dalam Bertugas	Kurangnya dukungan serta orang tua dalam membimbing anak
Suka Dan Duka Sebagai Guru BK Di Sekolah	Hal yang wajar menjadi guru bimbingan konseling apabila siswa terlibat dalam masalah tentu guru BK menjadi guru yang pertama kali di ingat.

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana MTsN 2 Aceh Besar

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	21	BAIK
2	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
3	Ruang Guru	1	BAIK
4	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5	Laboratorium IPA	1	BAIK
6	Laboratorium Komputer	1	BAIK
7	Laboratorium Bahasa	-	BAIK
8	Laboratorium Penjaskes	1	BAIK
9	Perpustakaan	1	BAIK
10	Ruang Ketrampilan	1	BAIK
11	Ruang Kesenian	1	BAIK
12	Ruang BK/BP	1	BAIK
13	Ruang UKS	1	BAIK
14	Ruang Koperasi	1	BAIK
15	Ruang Mushalla	1	BAIK
16	Ruang Aula	1	BAIK
17	Rumah Dinas	1	BAIK
18	Kantin	1	BAIK
19	Toilet (WC Guru)	4	BAIK
20	Toilet (WC siswa)	20	BAIK

**a. Profil Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa MTsN 2 Aceh Besar
Tahun Ajaran 2020/2021**

Bagian profil mendeskripsikan kemampuan konsentrasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar berdasarkan profil secara umum, aspek dan indikator konsentrasi belajar siswa. Profil umum konsentrasi belajar siswa kelas VII 7 MTsN 2 Aceh Besar merupakan gambaran respon siswa terhadap kemampuan konsentrasi belajar dari dalam diri serta lingkungan yang dibatasi aspek perilaku kognitif, afektif, psikomotor dan berbahasa. Gambaran keseluruhan konsentrasi belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut profil umum kemampuan konsentrasi belajar siswa VII 7 MTsN 2 Aceh Besar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Profil Umum konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	13	43,3
Sedang	5	16,6
Rendah	12	40,1
Jumlah	30	100

Table 4.6 menunjukkan bentuk umum konsentrasi belajar siswa kelas VII 7 MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 yang diwakili oleh 30 siswa, yaitu sebanyak 13 siswa (43,3%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mengalami tingkat kemampuan konsentrasi belajar rendah pada setiap aspeknya, siswa tidak mampu menunjukkan konsentrasi belajar yang baik, tidak mampu menyimak informasi yang disampaikan oleh guru

dengan baik, tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, mengantuk ketika jam pelajaran berlangsung, megobrol ketika guru menjelaskan pelajaran , serta tidak mampu mengambil kesimpulan dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Sebanyak 5 siswa (16,6) dari jumlah subjek penelitian berada pada katagori sedang. Artinya kategori kemampuan konsentrasi belajar siswa berada pada tingkat sedang dari setiap aspeknya. Siswa menunjukkan kelancaran dalam menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru, mengikuti arahan guru dengan baik, tidak gaduh pada saat jam pelajaran, mampu mengerjakan tugas dengan tuntas dan tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran.

Sebanyak 12 siswa (40%) dari jumlah subjek penelitian berada pada katagori rendah. Artinya, kemampuan konsentrasi belajar siswa rendah pada setiap aspeknya, siswa menunjukkan ketikmampuannya dalam mengolah informasi, menangkap pesan atau materi, mudah lupa dan tidak mengikuti arahan guru pada saat pembelajaran. Berdasarkan persentase profil umum konsentrasi belajar siswa kelas VIII 7 MTsN 2 Aceh Besar 2020/2021 berada pada kategori Tinggi.

b. Profil Umum Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek

Kemampuan konsentrasi belajar dalam penelitian terbagi dalam empat aspek penelitian, diantaranya aspek aspek perilaku kognitif, afektif, psikomotor dan berbahasa. Profil kemampuan konsentrasi belajar siswa kelas VIII 7 di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan aspeknya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Profil Umum Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII 5, VII 6 Dan VIII 7 Di Mtsn 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan Aspek

ASPEK	FREKUENSI	%	KATEGORI
Perilaku Kognitif	17	56,6	Tinggi
	8	26,6	Sedang
	5	16,6	Rendah
Perilaku Afektif	-	-	Tinggi
	-	-	Sedang
	30	100,0	Rendah
Perilaku psikomotor	15	50,0	Tinggi
	5	16,6	Sedang
	10	33,3	Rendah
Perilaku berbahasa	15	50,0	Tinggi
	6	20,0	Sedang
	9	30,0	Rendah

Tabel 4.6 menunjukkan presentase secara umum kesulitan membaca 30 siswa sebelum melaksanakan layanan. Persentase hasil yang didapatkan siswa pada aspek perilaku kognitif berada pada kategori tinggi sebanyak 17 (56,6%) dapat diartikan bahwa siswa siap menanggapi pertanyaan yang datang secara tiba-tiba, mampu menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung lebih suka mendengar daripada mencatat materi pelajaran. Sebanyak 8 (26,6%) berada pada kategori sedang, artinya siswa siap menanggapi pertanyaan yang datang secara tiba-tiba, dapat menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru dan lebih suka mendengar daripada mencatat materi pelajaran. Sebanyak 5 (16,6%) berada pada kategori rendah diartikan siswa tidak siap menanggapi pertanyaan yang datang secara tiba-tiba, tidak mampu menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung sulit untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Aspek perilaku afektif berjumlah 30 (100%) atau keseluruhan siswa berada pada kategori rendah, artinya siswa sulit merespon atau menanggapi ketika guru bertanya, mudah lupa terhadap materi pembelajaran, sulit menerima pendapat orang lain, cenderung lebih susah diatur dan kurang perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Aspek perilaku psikomotor jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (50,0%), artinya siswa selalu siap menerima dan merespon perintah dari guru, memiliki komunikasi non verbal yang baik dan tidak keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebanyak 5 siswa (16,6%) berada pada kategori sedang, artinya siswa siap menerima dan merespon perintah dari guru, memiliki komunikasi non verbal yang baik dan tidak keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Persentase kategori rendah sebanyak 10 (33,3) artinya siswa tidak siap menerima dan merespon perintah dari guru, memiliki komunikasi non verbal yang kurang baik dan sering keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aspek perilaku berbahasa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (50,0%), artinya separuh dari populasi siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tidak mudah lelah dalam belajar, cenderung lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok. Jumlah siswa pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (20,0%), artinya siswa mampu memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tidak mudah lelah dalam belajar, cenderung lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok. Persentase pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (20.0%), artinya siswa tidak mampu memiliki kemampuan

berbahasa yang baik, tidak mudah lelah dalam belajar, cenderung lebih suka mengerjakan tugas secara berkelompok.

2. Penggunaan Media Tradisional Gobak Sodor Untuk Mengatasi Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Kegiatan dalam analisis data ialah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ialah data berdistribusi normal uji normalitas yang dilakukan adalah uji *kolmogorov-smornov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	12
Most Extreme Differences	,0000000
Mean	26,48445843
hStd. Deviation	,146
Absolute	,146
Positive	,146
Negative	-,145
Test Statistic	,146
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4. 8 diperoleh nilai uji normalitas *kolmogorov smirnov* data kemampuan konsentrasi belajar siswa adalah 0,200 yaitu lebih besar dari (sig 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku konsentrasi belajar dengan teknik permainan gobak sodor berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal, langkah-langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang dianjurkan:

b. Uji Hipotesis Penggunaan Media Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII 7 Negeri 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor kemampuan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media permainan gobak sodor. Data *pretest* dan *posttest* konsentrasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Responden	Pretest	Posttest
R1	39,30%	80%
R5	52%	46%
R10	80,30%	84,60%
R13	38%	83,30%
R16	48,30%	85,30%
R18	40%	88%
R20	81,30%	74,00%
R23	30%	79,30%
R24	37,30%	81,30%
R26	34%	82%
R28	54,60%	84%
R29	86%	83%
Jumlah	6,213	9,514

Tabel 4.8 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* konsentrasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Secara rinci perbandingan konsentrasi belajar dari awal dan akhir disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Konsentrasi Belajar

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		H	%	F	%
1	Tinggi	3	25%	8	66,6%
2	Sedang	3	25%	2	16,6%
3	Rendah	6	50%	1	8,3%
Jumlah		12	100	12	100

Tabel 4.9 Menggambarkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan dari 3 orang berkategori tinggi, 3 orang berkategori sedang dan 6 orang berkategori rendah mengalami peningkatan menjadi delapan orang siswa

(66,6%) berkategori tinggi, dua orang siswa (16,6%) mengalami peningkatan menjadi sedang dan 1 orang siswa stagnan pada kategori rendah (8,3%).

Hasil skor rata-rata penggunaan permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang cukup baik, yaitu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor konsentrasi belajar pada *pretest* dan *posttest*, tersaji pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Rerata *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	116,50	12	13,167	3,801
	Posttest	253,25	12	30,526	8,812

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 116,50 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 253,25. Artinya, rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest*. Melihat skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kemampuan konsentrasi belajar siswa setelah penggunaan media permainan gobak sodor.

1) Analisis Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar

Analisis peningkatan kemampuan konsentrasi belajar bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa setelah penggunaan media tradisional gobak sodor. Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai antara tes awal dan tes akhir siswa yang diteliti. Perhitungan indeks gain dirumuskan menurut Meltze sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Nilai Tes Akhir} - \text{Nilai Tes Awal}}{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai Tes Akhir}}$$

Tabel 4.11
Kriteria Indeks *N-gain*

No	Rentang	Kategori
1	$0.00 < g \leq 0.30$	Rendah
2	$0.30 \leq g \leq 0.70$	Sedang
3	$0.70 \leq 1.00$	Tinggi

Tabel 4.12
Persentase Rata-rata Berdasarkan Indikator Konsentrasi Belajar

No	Aspek	Nilai Rata-rata		Gain	<i>N-gain</i> (%)	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
1	Perilaku Kognitif	20.67	40.44	19.77	33.19	Sedang
2	Perilaku Afektif	17.22	39.33	22.11	28.38	Rendah
3	Perilaku psikomotor	28.00	41.67	13.66	15.82	Rendah
4	Perilaku Berbahasa	14.56	33.22	18.66	22.94	Rendah

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.12 menunjukkan nilai rata-rata meningkat pada setiap aspek Persentase *N-gain* rata-rata konsentrasi siswa dapat diamati pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Persentase *N-gain* Rata-rata Konsentrasi Belajar

Variabel	Gain	<i>N-gain</i> (%)	Kategori
Konsentrasi belajar	13.70	17.54	Rendah

Tabel 4.13 menunjukkan perolehan persentase *Gain* dan *N-gain* rata-rata konsentrasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa persentase *Gain* adalah sebesar 13.70 %, sedangkan *N-gain* adalah sebesar 17.54 %.

Tabel 4.14
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Paired Konsentrasi Belajar

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Me an	Std. Deviat ion	Std. Err or Me an	,05% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Uppe r			
Pair 1 Pretest - Posttest	- 13 6,7 50	26,561	7,6 67	- 136,75 5	- 136,7 45	- 17,8 35	11	,000

Tabel 4.11 menunjukkan perolehan nilai *t hitung* sebesar -17.835 lebih besar dibandingkan *t tabel* sebesar 1.833 dan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0.000 < 0.05$, *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan penggunaan gobak sodor efektif terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa. Hasil pengolahan data dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan, dilakukan perbandingan peningkatan aspek konsentrasi belajar siswa setelah dilakukan perlakuan penggunaan gobak sodor yang disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Konsentrasi Belajar Setiap Aspek

No	Aspek	Rerata		Gain Rera ta	Hasil Uji T Hitung	Hasil Uji T Tabel	Asyim p Sig. (2 tailed)	A	Ket
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>						
1	Prilaku Kognitif	20.67	40.44	19.77	5.117	1.833	0.001	0.05	Si g
2	Perilaku Afektif	17.22	39.33	22.11	8.538	1.833	0.000	0.05	Si g

3	Perilaku psikomotor	28.00	41.67	13.66	3.512	1.833	0.008	0.05	Signifikan
4	Perilaku Berbahasa	14.56	33.22	18.66	9.534	1.833	0.000	0.05	Signifikan

Keterangan:

Nilai Sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai Sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak Signifikan

Hasil uji *t* pada setiap aspek terlihat pada tabel 4.12 menunjukkan skor *t* *hitung* lebih besar dibandingkan *t* *tabel* pada taraf signifikansi 0.05 memberi makna terdapat perbedaan signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan layanan melalui penggunaan gobak sodor. Artinya, penggunaan gobak sodor dapat mengatasi konsentrasi belajar siswa. Tabel 4.12 juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap aspek konsentrasi, artinya setelah penggunaan gobak sodor terlihat adanya perubahan skor menjadi lebih tinggi pada kemampuan konsentrasi siswa.

Aspek perilaku kognitif pada *pretest* adalah 20.67 mengalami peningkatan menjadi 40.44 pada saat *posttest*, aspek perilaku afektif pada saat *pretest* adalah 17.22 mengalami peningkatan menjadi 39.33 pada saat *posttest*, aspek perilaku psikomotor pada *pretest* adalah 28.00 mengalami peningkatan menjadi 41.67 pada *posttest*, aspek perilaku berbahasa pada saat *pretest* adalah 14.56 mengalami peningkatan menjadi 33.22 pada *posttest*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Konsentrasi Belajar Siswa

a. Pembahasan Profil Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan pencapaian kemampuan konsentrasi belajar rendah. siswa tidak mampu menunjukkan konsentrasi belajar yang baik, tidak mampu menyimak informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, mengantuk saat jam pelajaran, megobrol ketika guru menjelaskan pelajaran, serta tidak dapat mengambil kesimpulan dari materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pentingnya konsentrasi belajar bagi siswa menjadi hal serius untuk diutamakan, dengan berbagai teknik yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa. salah satu teknik dalam bimbingan konseling yaitu permainan tradisional gobak sodor. Dengan permainan tradisional gobak sodor siswa lebih aktif menyimak penjelasan guru, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta dapat mengelola dan mengaplikasikan informasi yang diperolehnya dengan baik. Berdasarkan tugas perkembangan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa berhubungan dengan konsentrasi, siswa harus dapat memfokuskan perhatiannya pada kegiatan yang sedang berlangsung, baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan non pembelajaran yang menjadi pendukung meningkatnya kemampuan konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar dimaknai sebagai suatu kondisi siswa yang mampu memusatkan perhatian atau titik fokusnya terhadap suatu objek tertentu.

Upaya bimbingan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan konsentrasi belajar dan mampu mengolah serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh dengan baik, mengetahui dampak dan akibat konsentrasi belajar serta memiliki kesadaran akan pentingnya konsentrasi belajar.

a) Pembahasan Profil kemampuan konsentrasi belajar di MTsN 2 Aceh

Besar Berdasarkan Aspek

Pencapaian aspek-aspek kesulitan membaca siswa kelas VII 7 di MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021 yang dijadikan sampel penelitian sebelum *treatment* menunjukkan pencapaian aspek-aspek konsentrasi belajar berada pada kategori rendah. Pencapaian aspek-aspek kesulitan siswa yang berada pada kategori rendah menunjukkan masih diperlukan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta mencapai kemampuan konsentrasi belajar yang optimal. Upaya bimbingan dengan penggunaan gobak sodor diarahakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Penelitian pada konsentrasi belajar yang berkualitas merujuk pada empat aspek kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Engkoswara, yaitu: 1) perilaku kognitif, 2) perilaku psikomotor 3) perilaku afektif, 4) perilaku berbahasa. Hasil penelitian pada kesulitan membaca yang berkualitas menunjukkan, pada aspek kognitif siswa belum mampu memperhatikan serta mengelola informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Siswa belum mampu menanggapi pertanyaan guru ketika guru bertanya. Siswa yang mampu memfokuskan perhatiannya

dengan baik artinya siswa dapat menangkap pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru serta tidak membuat kegaduhan atau mengobrol pada saat jam pelajaran.

Keadaan siswa berkategori rendah, pada aspek perilaku kognitif perlu adanya bimbingan agar meningkatnya konsentrasi belajar. penggunaan gobak sodor yang pada akhirnya siswa mampu memusatkan perhatiannya dengan baik pada objek tertentu. Aspek afektif pada kategori rendah artinya siswa belum mampu memikirkan ide-ide baru dan menganalisa sebuah informasi dengan baik. Aspek psikomotor jumlah siswa yang berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak mengerjakan perintah guru dikelas dan tidak keluar kelas pada saat jam pelajaran. Aspek berbahasa siswa berada pada kategori rendah artinya siswa, mudah lupa terhadap materi pembelajaran dan merasa cepat lelah apabila menulis terlalu banyak.

Pembahasan permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa

a. Pembahasan Data Hasil Observasi

Tabel 4.17
Hasil Observasi

No	Aspek	Kondisi Awal	Hasil
1.	Perilaku afektif	a. Siswa tidak dapat merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba b. Siswa tidak mampu menjelaskan dan menafsirkan informasi secara menyeluruh	d. Siswa sigap merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba a. Siswa mampu menjelaskan dan menafsirkan informasi secara menyeluruh

		c. Siswa tidak dapat menganalisa dan menemukan ide-ide baru	b. Siswa dapat menganalisa dan menemukan ide-ide baru
2.	Perilaku Afektif	a. Siswa tidak dapat merespon stimulus dengan baik b. Siswa tidak dapat menjelaskan kembali informasi dan materi pelajaran dengan baik	a. Siswa dapat merespon stimulus dengan baik b. Siswa dapat menjelaskan kembali informasi dan materi pelajaran dengan baik
3.	Perilaku psikomotor	a. Siswa sulit mengikuti arahan dari guru b. Siswa sulit dalam berkomunikasi non verbal	a. Siswa patuh terhadap arahan dari guru b. Siswa sulit dalam berkomunikasi non verbal
4.	Perilaku berbahasa	a. Siswa tidak memiliki kualitas berbahasa yang baik	a. siswa memiliki kualitas berbahasa yang baik

Hasil pengamatan menunjukkan secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan konsentrasi belajar siswa. Peningkatan terlihat dari dinamika pemahaman siswa selama kegiatan bermain gobak sodor yang dimonitor oleh peneliti. Peningkatan kemampuan konsentrasi belajar siswa pada aspek perilaku kognitif menunjukkan siswa sudah dapat menerima dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Perubahan pada aspek perilaku afektif siswa terlihat merespon keadaan dan menciptakan ide-ide baru dengan baik. Aspek perilaku psikomotor terlihat siswa mampu mengikuti arahan dan berkomunikasi secara non verbal dengan baik. Aspek perilaku berbahasa menunjukkan siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan.

b. Pembahasan Penggunaan Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Proses penggunaan gobak sodor sebagai media untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa terlebih dahulu diberikan *pretest*, dan setelah perlakuan diberikan *posttest*.

1) Pretest

Pretest diberikan pada seluruh populasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2021 yaitu kepada 30 siswa kelas VIII 7 MTsN Negeri 2 Aceh Besar. Adapun tujuan diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan gobak sodor. Hasil *pretest* pada konsentrasi belajar yang mendapatkan perlakuan berada pada kategori tinggi yaitu siswa yang tidak dapat merespon rangsangan dan menjelaskan serta menyimak penjelasan guru dengan baik.

2) Pelaksanaan Gobak Sodor

Pelaksanaan gobak sodor sebanyak tiga kali pada tanggal 15, 18, 20 November 2021. Sesi pertama dan kedua diberikan topik yaitu "pentingnya konsentrasi belajar" yang membahas tentang urgensi konsentrasi belajar, dampak serta sebab akibat konsentrasi belajar.

a) Sesi Pertama

Topik kegiatan "pentingnya konsentrasi belajar" dengan tujuan siswa mampu mengerti makna konsentrasi dan belajar sehingga dapat memahami hakikat konsentrasi belajar, mampu mengetahui ciri-ciri konsentrasi belajar, mampu mengetahui tujuan konsentrasi belajar, mampu mengetahui sebab dan

akibat konsentrasi belajar dan mengetahui kiat-kiat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sesi Kedua

Topik kegiatan pada sesi kedua yaitu tips belajar aktif, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menentukan masing-masing cara bagaimana belajar aktif diluar dan di dalam kelas, yang bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan pemberian arahan oleh guru BK agar siswa konsistensi dalam melaksanakan belajar aktif mandiri dan berkelompok.

c) Sesi Ketiga

Topik kegiatan pada tahap akhir sama dengan topik pada sesi dua, bertujuan agar dapat mengevaluasi dan melatih siswa agar lebih terbiasa dalam menjalankan pola belajar aktif secara mandiri maupun berkelompok. Pada tahap akhir bertujuan agar siswa lebih peka terhadap rangsangan, cepat menanggapi atau merespon, mampu memilah baik dan buruk serta dapat mengemukakan ide-ide baru serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) **Posttest**

Pelaksanaan *posttest* diberikan kepada siswa yang mendapatkan perlakuan pada tanggal 15-20 November 2021 yang berjumlah 12 siswa. Adapun tujuan *posttest* adalah untuk membantu siswa mengukur tingkat kemampuan konsentrasi belajar setelah penggunaan gobak sodor dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Peneliti menjelaskan tujuan dan langkah-langkah kegiatan *posttest*.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan

konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan gobak sodor untuk mengatasi konsentrasi belajar siswa. Selain dilihat berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*, efektivitas gobak sodor dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan siswa yang mengalami perubahan pada setiap aspeknya. Secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan kemampuan konsentrasi belajar. Kondisi dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dan berbahasa siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian penggunaan media tradisional gobak sodor untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa kelas VIII 7 di MTsN 2 Aceh Besar menghasilkan kesimpulan yaitu:

Kemampuan konsentrasi belajar siswa kelas VIII 7 di MTsN 2 Aceh Besar siswa Tahun Ajaran 2020/2021 secara umum berada pada kategori rendah. Artinya, siswa mencapai kemampuan konsentrasi belajar tinggi pada setiap aspeknya. Siswa menunjukkan perhatian fokus terhadap suatu kondisi atau kejadian tertentu, sigap menjelaskan materi pembelajaran, dapat mempresentasikan tugas kelompok dengan baik, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, mudah menciptakan ide-ide baru, bersemangat dalam belajar, mampu menghormati orang lain, tidak mudah lupa, serta mampu mengerti makna konsentrasi belajar dan memahami sebab akibat konsentrasi belajar.

Penggunaan gobak sodor memiliki signifikansi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Artinya, penggunaan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa. Peningkatan rata-rata skor kepada sasaran perlakuan secara keseluruhan mengalami perubahan pada setiap aspek.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Diharapkan kepada siswa yang memiliki tingkat konsentrasi belajar rendah agar tetap selalu memperhatikan pola hidup sehat, mengatur jadwal belajar maksimal serta selalu berlatih untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar dan meningkatkan kesadaran pentingnya konsentrasi belajar, sehingga tidak berdampak kepada nilai atau hasil belajar siswa dan senantiasa mengalami peningkatan dalam prestasi akademik maupun non akademik.

2. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan dan menggunakan gobak sodor sebagai media untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar

3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan bimbingan konseling dengan menggunakan gobak sodor sebagai salah satu teknik dalam memberikan layanan bimbingan kelompok maupun individu pada siswa dibidang pribadi, belajar, sosial maupun karir.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya saling berkoordinasi dengan guru BK di sekolah untuk memilih waktu yang tepat agar penggunaan gobak sodor yang

bertujuan membantu dan mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar siswa dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan perencanaan awal.

- b. Rumusan intervensi yang dirumuskan dan diuji cobakan dapat dipergunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang, maupun rendah, yang bertujuan untuk merubah perubahan yang komprehensif pada kemampuan konsentrasi belajar siswa.
- c. Penelitian menggunakan pengungkap konsentrasi belajar siswa dilihat dari aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan pemusatan perhatian atau konsentrasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melaksanakan penelitian dengan lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achroni, Keen. (2012). *Mengoptimalkan Kembangtumbuh Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Javalitera
- Aswan. Syaiful (2014). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali M. (2010). *Metodelogi Dan Riset Pendidikan*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Ariyanti, "Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobag Sodor Pada Anak," Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang Vol. 2, No. 2 (2014): 10–20.
- Ari. Rohman. (2009). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Mediatama
- Aprilia. Diana, *Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja*, E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Singaraja, Volume:2 No 1, Tahun 2014.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta
- Daud, (2010). *Pengertian Dan Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fajriani Rina. (2019). "Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Fridaram, Olivia Dkk, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Salatiga, Volume 01 No.2, Desember 2020, 161-170
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Laksmi Ningrum, "Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016-2017", *Skripsi*, (Sleman, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), H, 10

Mayasari, F.D. *Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa Di Negeri 1 Ngabang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol.6 (2017). Hal 1-11 B

Mindari, T Supriyo. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan*. Indonesian Journal Of Guidance And Counseling, 4(2), 65-71

Olivia, Femi. (2008). *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning* Jakarta: Alexmedia.

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara

Suryabrata, Sumadi. (2014) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

Sadullah, Uyoh. (2010). *Ilmu Pedagogik*, Jakarta: Erlangga

Surya, (2003), *Psikologi Pembelajaran Dahn Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Uraisy

Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Penerbit ANDI

Sujarno, “*Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap*,” Jurnal Partrawidya Vol.11, No. 1 (2010): 145—175.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Permainan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Jilid 2*(Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wahyudin Dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Lampiran 1:
SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-863/Un.08/FTK/KP.07.6/2/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Mukhlis, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
2. Evi Zuhara, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Permainan Gerobak Sodor Terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Februari 2021
an. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



Lampiran 2:

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15966/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar
2. Kementerian Agama Aceh Besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL KHASANAH / 170213023**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jeulingke, kecamatan syiah kuala Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penggunaan Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Kemampuan Konsentrasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 14 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3

Surat Telah Melasanaan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOP - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-454/Mts.01.04.3/kp.01.03.4 /12/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Nurul Khasanah
Nim : 170213023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul “ PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI MTsN 2 ACEH BESAR” mulai dari tanggal 12 November 2021 s/d 20 Desember 2021 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor:B/67231/UN11.11.6/KM/2021

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY





Lampiran 4:

Instrumen Penelitian Setelah *Judgement*

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGGUNAAN MEDIA TRADISIONAL GOBAK SODOR
TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA di MTsN 2 ACEH BESAR**

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Ket
Konsentrasi Belajar (Engkoswar a 2012)	1. Perilaku Kognitif	1. Kesiapan pengetahuan yang segera dapat muncul bila diperlukan	1. Saya dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar	+
			2. Saya sigap menjelaskan materi pelajaran	+
			3. Saya bingung terhadap pertanyaan guru	-
			4. Saya tidak mampu menyelesaikan soal latihan dengan cepat	-
			5. Saya dapat merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba	+
		2. Komprehensif dalam menafsirkan informasi	6. Saya dapat menyimak informasi yang disampaikan guru dengan baik	+
			7. Saya sulit merangkum penjelasan guru secara keseluruhan	-
			8. Saya dapat mempresentasikan tugas kelompok dengan baik	+
			9. Saya mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru	+
			10. Saya memiliki wawasan luas terhadap mata pelajaran yang saya sukai	+
			11. Saya mengaplikasikan pengetahua dalam kehidupan sehari-hari	+
			12. Saya tidak dapat memeriksa tugas dan latihan secara mandiri	
			13. Saya suka pelajaran praktik	

			14. Saya merasa bosan mendengar penjelasan guru	-
			15. Saya hanya belajar apabila ditugaskan oleh guru	-
			16. Saya mengetahui kiat-kiat mengaplikasikan pengetahuan dengan baik	+
			17. Saya suka menghafal materi pelajaran daripada menjelaskan	-
			18. Saya dapat mempraktekan metode belajar yang baik dirumah dan disekolah	+
		1. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan	19. Saya meluangkan waktu untuk membaca sebelum guru menjelaskan pelajaran	+
			20. Saya mampu menyelesaikan tugas harian dengan tuntas	+
			21. Saya bingung terhadap metode mengajar guru	-
			22. Saya dapat memahami arahan guru dengan baik	+
			23. Saya mendiskusikan materi pelajaran bersama teman	+
			24. Saya menyukai pelajaran praktik	+
			25. Saya sulit memikirkan ide-ide baru	-
			26. Saya bersemangat dalam belajar	+
			27. Saya lebih cenderung suka mendengarkan daripada melihat materi pembelajaran	+
			28. Saya tidak tertarik pada mata pelajaran yang menggunakan perhitungan	-
			29. Saya tidak dapat mendengar penjelasan guru dari jarak jauh	-

2. Perilaku			30. Saya tidak dapat melihat tulisan dipapan tulis dari jarak jauh	-
			31. Saya tidak berbicara dengan teman pada saat kegiatan belajar berlangsung	+
			32. Saya mengalami gangguan pencernaan	-
			33. Saya mengalami insomnia (penyakit susah tidur)	-
		a. Respon	34. Saya mengantuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	-
			35. Saya tidak meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung	+
			36. Saya mencari tahu hal-hal yang belum saya ketahui melalui membaca dan bertanya kepada guru	+
			37. Saya menghormati orang lain ketika berbicara	+
			38. Saya mudah lupa tentang apa yang baru saja saya pelajari	-
			39. Saya hanya mengerjakan tugas yang saya anggap mudah	-
			40. Saya malu bertanya pada guru jika saya tidak memahami materi pelajaran	-
			41. Saya menerima dan menghargai pendapat orang lain	+
		b. mengemukakan suatu pandangan	42. Saya menyukai mata pelajaran hafalan	+
			43. Saya termasuk anak yang susah diatur	-
			44. Saya mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan	+
			45. Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	-
			Saya memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran berlangsung	+

			59. Saya kesal jika teman saya mengganggu saya pada saat jam pelajaran	+
--	--	--	--	---

Pembimbing I

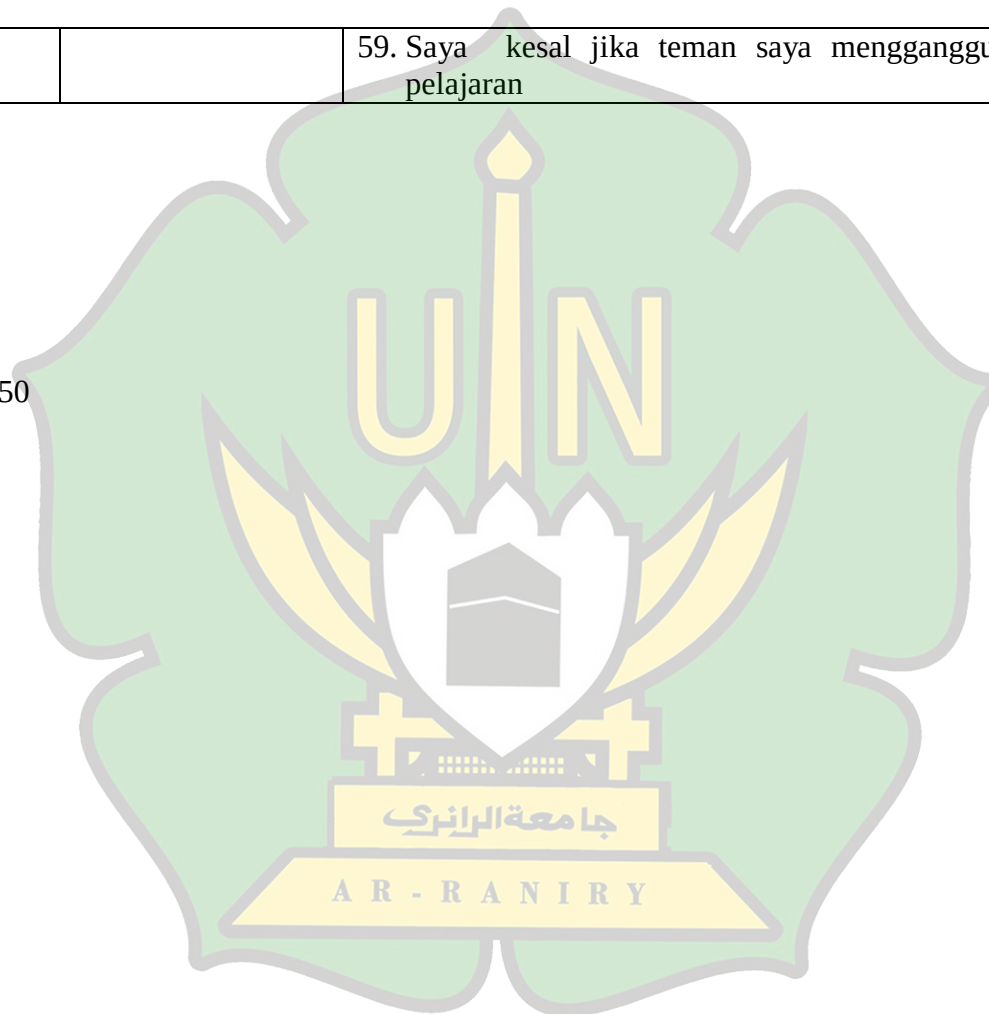
Mukhlis, M. Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing

Evi Zuhara, M. Pd

NIP. 198903122020122016



HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Instrumen Konsentrasi Membaca
Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 15 November 2021

Penimbang Instrumen

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Maulida Hidayati M.Pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Instrumen Konsentrasi Membaca
Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023

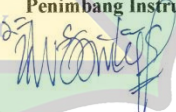
PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruksi	BAIK
Isi	BAIK

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 15 November 2021

AR - RANIRY

Penimbang Instrumen

()



Lampiran 5:

Angket Konsentrasi Belajar

ANGKET KONSENTRASI BELAJAR

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :
Kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan*)
Umur :
Hari/tanggal :
*) coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket dibawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai *kesulitan membaca*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda mengenai pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada lembar jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan *dijamin kerahasiaannya* serta tidak akan berpengaruh pada *nama baik* dan *nilai* Anda pada mata pelajaran apapun.

^^SELAMAT MENGERJAKAN^^

TERIMA KASIH

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar					
	Saya bingung terhadap pertanyaan guru					
3	Saya tidak mampu menyelesaikan soal latihan dengan cepat					
4	Saya dapat menyimak informasi yang disampaikan guru dengan baik					
5	Saya dapat mempresentasikan tugas kelompok dengan baik					
6	Saya mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru					

7	Saya memiliki wawasan yang luas terhadap mata pelajaran yang saya sukai					
8	Saya tidak dapat memeriksa tugas dan latihan secara mandiri					
9	Saya tidak dapat belajar saat saya merasa lapar					
10	Saya merasa bosan mendengar penjelasan guru					
11	Saya hanya akan belajar apabila ditugaskan oleh guru					
12	Saya lebih suka menghafal materi pelajaran daripada menjelaskan					
13	Saya dapat mempraktekan metode belajar yang baik di rumah dan di sekolah					
14	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca sebelum guru menjelaskan pelajaran					
15	Saya mampu menyelesaikan tugas harian dengan tuntas					
16	Saya bingung terhadap metode mengajar guru					
17	Saya dapat memahami arahan guru dengan baik					
18	Saya selalu bersemangat dalam belajar					
19	Saya lebih suka mendengarkan daripada melihat materi pembelajaran					
20	Saya tidak tertarik pada mata pelajaran yang menggunakan perhitungan					
21	Saya tidak dapat melihat tulisan dipapan tulis dengan jarak jauh					
22	Saya mengalami gangguan pencernaan					
23	Saya mengalami insomnia (penyakit susah tidur)					
24	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					
25	Saya tidak meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung					
36	Saya memperhatikan lawan bicara ketika berbicara (menjaga kontak mata)					
37	Saya menghormati orang lain ketika berbicara					
38	Saya mudah lupa tentang apa yang baru saja saya pelajari					
39	Saya hanya mengerjakan tugas yang saya anggap mudah					
40	Saya malu bertanya pada guru jika saya tidak memahami materi pelajaran					
41	Saya menerima dan menghargai pendapat orang lain					
42	Saya menyukai mata pelajaran hafalan					
43	Saya termasuk anak yang susah diatur					

44	Saya mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan					
45	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain					
46	Saya memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran berlangsung					
47	Saya tidak pernah mengantuk di kelas					
48	Saya tidak pernah gaduh ketika guru sedang berbicara di depan					
49	Saya mampu memperagakan intruksi yang disampaikan oleh uru					
50	Saya siap menerima hukuman apabila saya melanggar peraturan kelas					
51	Saya berjabat tangan ketika meminta maaf kepada orang lain					
52	Saya tidak keluar kelas ketika kegiatan belajar berlangsung					
53	Saya tunjuk tangan ketika hendak menjawab pertanyaan guru					
54	Saya menegur teman yang ribut dikelas					
55	Saya meniru teman saya dalam menjelaskan materi					
56	Saya suka membuat tugas secara bersama-sama					
57	Saya merasa sulit saat menulis terlalu banyak					
58	Saya mengajak teman untuk mencatat materi pelajaran					
59	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika diajak bicara oleh teman					
60	Saya merasa kesal jika teman saya mengganggu saya pada saat jam pelajaran					

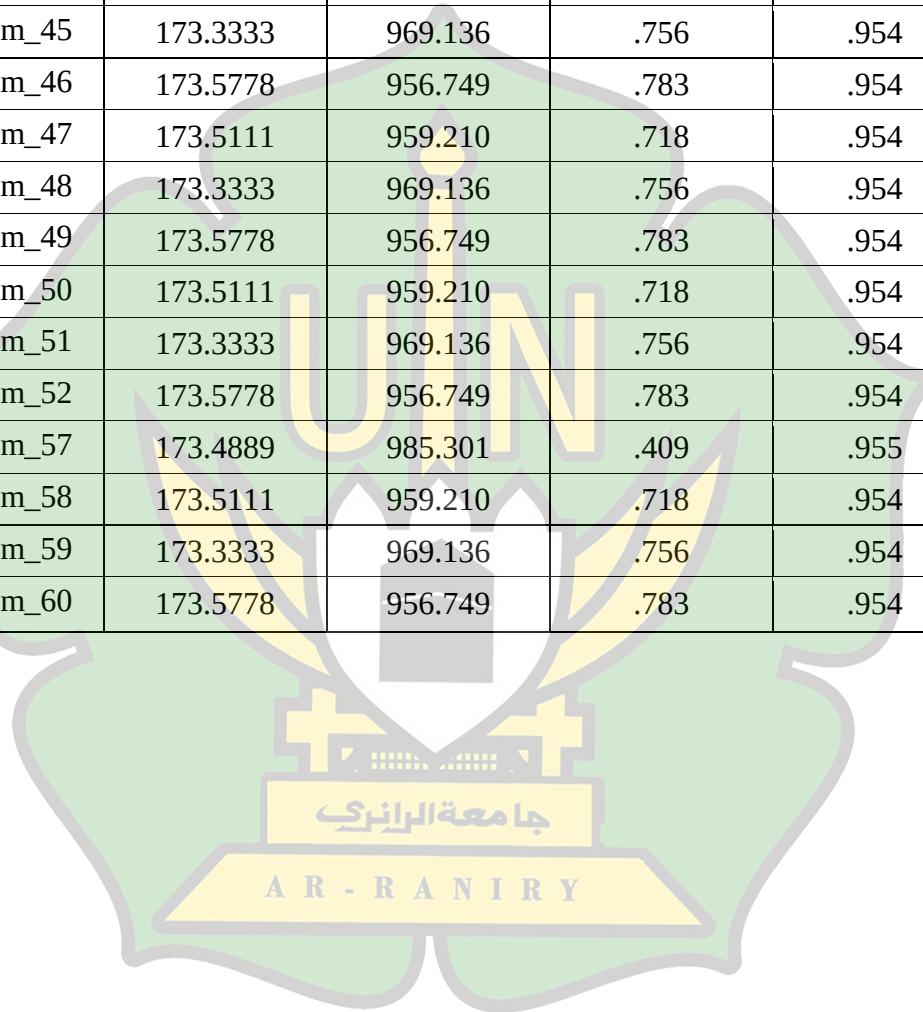


Lampiran 6:

Hasil Validitas Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_2	173.2667	999.109	.253	.956
Item_3	173.5111	959.210	.718	.954
Item_4	173.3333	969.136	.756	.954
Item_5	173.6000	1047.564	-.372	.960
Item_6	173.4000	996.473	.302	.956
Item_7	173.3333	993.455	.361	.956
Item_9	173.4000	996.473	.302	.956
Item_10	173.3333	993.455	.361	.956
Item_11	173.2667	999.109	.253	.956
Item_12	173.8889	990.510	.337	.956
Item_13	173.9333	974.564	.490	.955
Item_14	174.0000	974.182	.467	.955
Item_15	173.1333	990.209	.439	.955
Item_16	173.5111	959.210	.718	.954
Item_17	173.3333	969.136	.756	.954
Item_18	173.5778	956.749	.783	.954
Item_20	173.4000	996.473	.302	.956
Item_21	173.3333	993.455	.361	.956
Item_25	173.4000	983.609	.559	.955
Item_24	173.8889	990.510	.337	.956
Item_26	173.9333	974.564	.490	.955
Item_27	174.0000	974.182	.467	.955
Item_28	173.8889	990.510	.337	.956
Item_29	173.9333	974.564	.490	.955
Item_30	174.0000	974.182	.467	.955
Item_32	173.8889	990.510	.337	.956
Item_33	173.9333	974.564	.490	.955
Item_34	174.0000	974.182	.467	.955
Item_35	173.5111	959.210	.718	.954
Item_36	173.3333	969.136	.756	.954
Item_37	173.5778	956.749	.783	.954

Item_38	173.5111	959.210	.718	.954
Item_39	173.3333	969.136	.756	.954
Item_40	173.5778	956.749	.783	.954
Item_41	173.7778	967.813	.529	.955
Item_43	173.3111	993.901	.338	.956
Item_44	173.5111	959.210	.718	.954
Item_45	173.3333	969.136	.756	.954
Item_46	173.5778	956.749	.783	.954
Item_47	173.5111	959.210	.718	.954
Item_48	173.3333	969.136	.756	.954
Item_49	173.5778	956.749	.783	.954
Item_50	173.5111	959.210	.718	.954
Item_51	173.3333	969.136	.756	.954
Item_52	173.5778	956.749	.783	.954
Item_57	173.4889	985.301	.409	.955
Item_58	173.5111	959.210	.718	.954
Item_59	173.3333	969.136	.756	.954
Item_60	173.5778	956.749	.783	.954





Lampiran 7:

Hasil Reliabilitas Instrumen

RELIABILITY

/VARIABLES=Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_20 Item_21 Item_25 Item_24 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Item_32 Item_33 Item_34 Item_35 Item_36 Item_37 Item_38 Item_39 Item_40 Item_41 Item_43 Item_44 Item_45 Item_46 Item_47 Item_48 Item_49 Item_50 Item_51 Item_52 Item_57 Item_58 Item_59 Item_60
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	49

Lampiran 8:

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
Jl. Tgk. Glee IniemTungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7555634 ;Faksimile(0651) 7411184
Situs mtsntungkob.blogspot.com

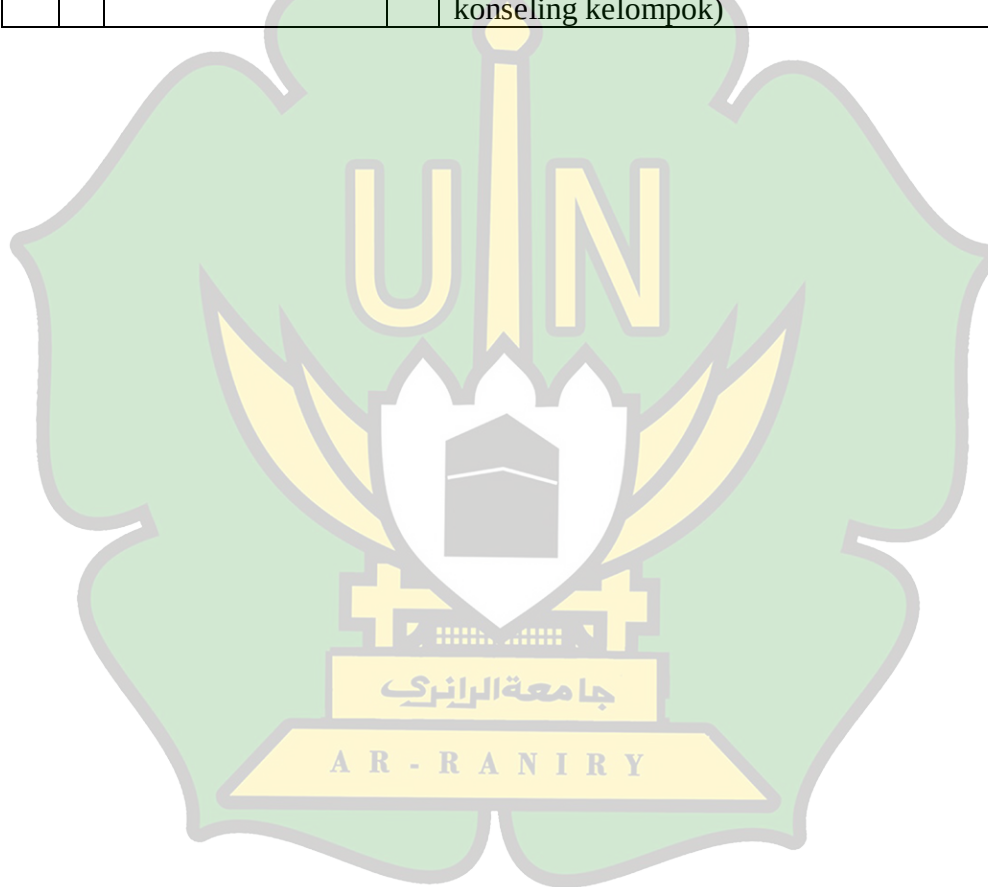
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan		Layanan Dasar
B	Bidang Layanan		Pribadi dan Belajar
C	Fungsi Layanan		Pemahaman dan Pengentasan
D	Tujuan		Peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya kepada objek tertentu dengan baik
E	Topik		“pentingnya konsentrasi belajar”
F	Sasaran Layanan		Kelas VIII 7
G	Metode dan Teknik		Bermain dan Belajar
H	Waktu		2 x 45 Menit
I	Media/Alat		Lapangan, bendera, kartu pertanyaan
J	Tanggal Pelaksanaan		Senin, 2021
K	Sumber Bacaan		https://widyasari-press.com/pentingnya-konsentrasi-dan-kemandirian-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa/
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	Guru BK/Konselor Menyampaikan salam Guru BK/Konselor menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang diperoleh dalam permainan gobak sodor
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK/Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing siswa dalam kelompok saat bermain gobak sodor.

	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam permainan gobak sodor secara operasional	
	2	Tahap Peralihan (Transisi)		
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam memainkan media gobak sodor
			B	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami dalam bermain gobak sodor
			C	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam bermain gobak sodor
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	A	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk bermain engklek
			B	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai permainan gobak sodor
	3	Tahap Inti/Kerja		
	a	Eksperientasi (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi dalam permainan gobak sodor	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat bermain gobak sodor (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang

		dalam kegiatan bimbingan)		diketahui siswa setelah bermain gobak sodor
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (so what) setelah bermain gobak sodor
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (Now What). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan setelah bermain gobak sodor? Kapan akan memulai melaksanakan rencana? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan setelah bermain gobak sodor?
	4	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok saat bermain gobak sodor
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama setelah bermain gobak sodor
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan bermain gobak sodor secara simpatik (Framming)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	A	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam bermain gobak sodor.
			B	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok saat permainan gobak sodor berlangsung
			C	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam membuat

				langkah yang akan dilakukan siswa setelah bermain gobak sodor
	2	Evaluasi Hasil	A	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bermain gobak sodor melalui bimbingan kelompok
			B	Mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah bermain gobak sodor melalui bimbingan kelompok.
			C	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor setelah bermain gobak sodor (seperti contoh dalam konseling kelompok)



Lampiran: 9

Laporan Pelaksanaan Layanan (LPL)



LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TAHUN AJARAN 2020/2021

1. Nama Konseli : AM, UB, ML, RA, KNS, RA, SN, HR,
MAZ, FK, MAQ, RM.
2. Kelas/semester : VIII 7/Genap
3. Hari/tanggal : Senin/ 15 November 2021
4. Pertemuan ke : 1 (pertama)
5. Waktu : 40 menit
6. Tempat : lapangan sekolah
7. Pendekatan/ teknik konseling : Realitas/ Bimbingan kelompok
8. Hasil yang dicapai : Peserta didik mampu memahami manfaat
bermain gobak sodor untuk meningkatkan
kemampuan konsentrasi belajar serta mengetahui tingkat konsentrasi
belajar siswa

Mengetahui

Banda Aceh, 15 November 2021

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor


Sudirman, M. S. Ag


Ridwan, S. Ag

NIP:196908121997031002

NIP: 197610102005011009

INSTRUMEN
PENILAIAN HASIL

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Apa manfaat gobak sodor dalam meningkatkan konsentrasi belajar?
2. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah bermain gobak sodor?

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda cek (V) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (V) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang melaksanakan layanan BK menggunakan media gobak sodor		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang manfaat gobak sodor, saya lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar		
4.	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan media gobak sodor dengan kemauan sendiri, saya mengetahui tingkat kemampuan konsentrasi belajar saya.		
5.	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan media gobak sodor saya memahami dampak positif gobak sodor dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.		

A. KETRAMPILAN (ACTION)

Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan media engklek, kegiatan dilakukan dengan:

Tujuan : Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar

Deskripsi Kegiatan : (Terdapat dalam RPL)



**INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan Konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaiaan Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan Peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan			

	peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah Ditentukan			





Lampiran: 10

Materi Pelaksanaan Kegiatan Gobak Sodor

MATERI PERMAINAN GOBAK SODOR

A. Pengertian Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang memiliki hubungan erat dengan budaya tertentu. Permainan tradisional adalah aset budaya yang dipertahankan identitasnya di tengah masyarakat dan merupakan alat untuk menjaga hubungan serta kenyamanan sosial, meningkatkan kekuatan motorik kasar anak, melatih kemampuan konsentrasi belajar, serta untuk menghibur diri.⁹¹

Permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan sosial dan kecerdasan anak dikemudian hari.⁹² Salah satu jenis permainan tradisional adalah permainan gobak sodor, jenis permainan gobak sodor merupakan salah satu jenis Permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai karakter dan aspek kognitif serta melatih kemampuan konsentrasi contohnya seperti cermat dalam menerima informasi, fokus terhadap objek yang dikaji dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan baik.⁹³

B. Komponen Permainan Gobak Sodor

Salah satu jenis permainan tradisional anak adalah permainan gobak sodor. Permainan ini merupakan jenis permainan beregu. Dalam praktiknya, permainan ini melatih berbagai keterampilan yang berhubungan dengan taktik, fisik, dan

⁹¹ Sukirman Dharmamulya, "Dkk.(2008)," *Permainan Tradisional Jawa*, n.d., 19.

⁹³ Sujarno, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap," *Jurnal Partrawidya* Vol.11, No. 1 (2010): 145–175.

mental. Permainan ini dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar. Permainan ini dilakukan oleh dua tim yang terdiri atas tim penjaga dan tim pemain. Setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari area pertandingan, sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya. Jika ada salah satu tim pemain tersentuh oleh penjaga, maka kedua tim bergantian sebagai pemain dan penjaga⁹⁴.

Permainan dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar. Permainan ini dimainkan secara beregu yang terdiri dari dua tim. Salah satu tim berposisi menjadi tim penjaga dan tim lain sebagai pemain yang dilakukan secara bergantian. Jika dalam permainan aslinya, tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari arena dengan berlari untuk mengecoh tim penjaga, maka dalam permainan yang sudah dimodifikasi ini tim pemain harus mampu menjawab berbagai pertanyaan atau tugas yang diajukan oleh tim penjaga. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Jika tim pemain mampu menjawab pertanyaan tersebut, maka tim pemain dapat melewati halangan dari tim penjaga. Akan tetapi, jika tim pemain tidak dapat menjawab pertanyaan maka tim pemain harus bergantian posisi dengan tim penjaga. Permainan tradisional gobak sodor membutuhkan tempat yang cukup luas dan dilakukan pada area berbentuk bujur sangkar yang terdiri atas dua tim yakni tim penjaga dan tim pemain, setiap anggota tim pemain berusaha mencapai garis belakang dari arena pertandingan, sedangkan tim penjaga berusaha mencegahnya⁹⁵.

⁹⁴ Ariyanti, "Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak," *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang* Vol. 2, No. 2 (2014): 10–20.

⁹⁵ Ariyanti, "Meningkatkan Kegiatan Sosial Emosional Melalui Permainan Gobak Sodor Pada Anak," 12.

a. Pemain

Jumlah pemain dalam permainan Gobag Sodor harus berjumlah genap antara 6-10 anak. Kemudian dibagi menjadi dua tim, tim jaga dan tim serang. Jadi tiap tim beranggotakan 3-5 anak. Pemain dalam Gobag Sodor biasanya anak laki-laki, karena permainan ini menguras banyak tenaga. Tetapi kadang-kadang anak perempuan juga bisa memainkannya asalkan kedua tim harus mempunyai komposisi pemain yang seimbang baik jenis kelamin maupun umurnya. Hal ini untuk menghindari timpang kekuatan yang sangat mencolok pada salah satu tim.

b. Persiapan

Hal yang perlu dipersiapkan dalam permainan ini adalah lapangan Gobag Sodor yang berbentuk persegi panjang. Kemudian antar garis panjang ditarik garis melintang sehingga terbentuk beberapa persegi panjang. Setelah itu tarik garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan terbentuk banyak petak yang sama besar. Garis ini disebut garis sodor.

Tata cara membuat garis lapangan dan membagi kelompok:

- a. Garis lapangan yang berukuran 6 x 4 meter dibagi menjadi 6 bagian. Setiap garis ditandai dengan kapur tulis atau cat putih
- b. Pemain dibagi menjadi dua kelompok atau tim, kelompok yang bermain dan kelompok yang berjaga.
- c. Kelompok yang menjaga dibagi menjadi dua, pemain yang menjaga garis vertikal dan pemain yang menjaga garis horizontal. Biasanya ketua dari masing-masing kelompok bertugas menjadi wasit.

d. Kelompok yang mendapat giliran main memulai permainan dari garis start.⁹⁶

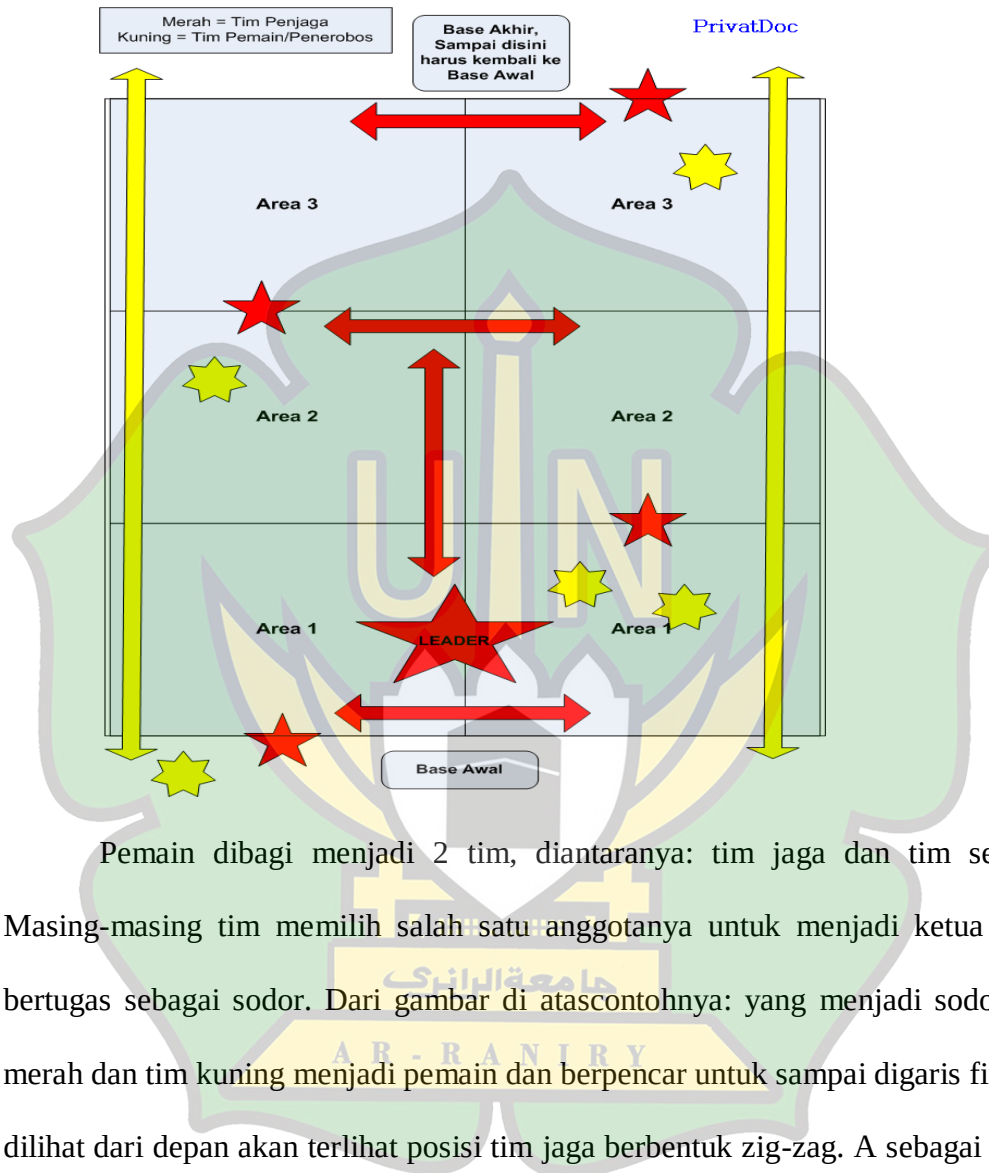
c. Aturan Permainan

Beberapa peraturan dalam permainan Gobag Sodor adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing pemain dari tim jaga harus bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Jadi kakinya harus selalu menginjak garis tersebut.
2. Yang boleh melalui garis sodor hanyalah penjaga garis melintang pertama yang juga sebagai sodor.
3. Masing-masing pemain tim serang, dari pangkalan harus berusaha melewati semua garis melintang. Dan jika salah satu pemain saja bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh tim jaga maka tim serang menang.
4. Bila pemain tim jaga bisa menyentuh salah satu pemain tim serang, maka tim jaga menang. Lalu tim jaga berganti menjadi tim serang. Begitu seterusnya.
5. Jika satu petak terisi 2 atau lebih pemain maka tim serang kalah, dan berganti jadi tim jaga.

⁹⁶ Solikhatun izza dkk, permainan tradisional gobak sodor dalam membangaun karakter cinta tanah air pada anak, bimbingan dan konseling, universitas negeri semarang, indonesia, ISBN: 978-602-1180-70-9, h. 80

d. Jalannya Permainan



Pemain dibagi menjadi 2 tim, diantaranya: tim jaga dan tim serang. Masing-masing tim memilih salah satu anggotanya untuk menjadi ketua yang bertugas sebagai sodor. Dari gambar di atas contohnya: yang menjadi sodor tim merah dan tim kuning menjadi pemain dan berpencar untuk sampai digaris finish dilihat dari depan akan terlihat posisi tim jaga berbentuk zig-zag. A sebagai sodor selain bergerak di garis ef juga bisa bergerak di garis cd.

Tim serang harus berusaha untuk masuk ke dalam petak-petak hingga dapat berada di belakang garis mn. Kemudian berusaha kembali lagi ke pangkalan. Apabila seorang pemain tim serang bisa kembali lagi ke pangkalan tanpa tersentuh oleh tim jaga, maka tim serang menang dan mendapatkan

poin. Tetapi jika salah satu pemain tim serang tersentuh oleh tim jaga sebelum sampai ke pangkalan lagi, maka tim serang dinyatakan kalah. Setelah itu tim serang berganti menjadi tim jaga, dengan F sebagai sodor. Jika 2 atau lebih pemain tim serang berada di satu petak, maka tim serang kalah dan berganti menjadi tim jaga. Demikianlah tahapan permainan gobag sodor yang bisa diserangkan berulang kali.

e. Manfaat gobak sodor

Diantara manfaat yang dapat diambil dari permainan Gobag Sodor adalah :

1. Melatih kerja sama dalam tim
2. Melatih kepemimpinan
3. Mengasah kemampuan otak
4. Meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar
5. Mengasah kemampuan mencari strategi yang tepat
6. Meningkatkan kekuatan dan ketangkasan
7. Memupuk semangat kebersamaan dan kekompakan tim
8. Tidak mudah menyerah apalagi putus asa
9. Pengendalian diri Belajar fokus, Sportivitas Permainan ini membutuhkan kecepatan lari yang sangat kencang untuk memperoleh kemenangan. Selain itu, para pemain harus gesit dan mampu mengatur strategi supaya tidak dapat ditangkap oleh kelompok yang sedang berjaga.

MATERI LAYANAN SESI PERTAMA

PENTINGNYA KONSENTRASI BELAJAR

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar memegang peranan penting bagi seorang siswa untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan mengakibatkan kualitas aktivitas belajar siswa menjadi rendah pula serta dapat menimbulkan ketidaksiwaan dalam kegiatan belajar dan daya pemahaman siswa terhadap materi pun menjadi berkurang. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 239).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar pada anak usia sekolah adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Besarnya kemampuan berkonsentrasi pada setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh keadaan siswa tersebut, lingkungan fisik, faktor guru, masyarakat, dan asupan nutrisi. Konsentrasi belajar dapat berjalan secara efektif apabila seseorang mampu menikmati kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain faktor eksternal yang meliputi lingkungan, guru, masyarakat, dan asupan nutrisi sarapan pagi, sedangkan faktor internal meliputi keturunan, bakat, dan faktor intelegensi anak. Ditambahkan oleh Sunawan (2009:

6-9) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, keadaan ruangan, serta keadaan sekitar tempat belajar. Beberapa hal yang menjadi penyebab sulitnya siswa berkonsentrasi antara lain (Surya, 2009): 1) lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, 2) timbulnya perasaan negatif, seperti gelisah, tertekan, marah, khawatir, benci, dan dendam, 3) suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, 4) gangguan kesehatan jasmani, 5) bersifat pasif dalam belajar, dan 6) tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Penyebab-penyebab tersebut sangat mudah ditemui pada saat anak sedang berusaha belajar. Berbagai penyebab tersebut dapat diminimalisir namun tidak dapat dihilangkan karena anak tidak dapat mengontrol seluruh hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan berbagai usaha atau cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar antara lain:

1) Meningkatkan kesiapan belajar siswa

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru perlu memeriksa apakah ada masalah atau perasaan negatif baik secara individual maupun umum pada siswa yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Pikiran siswa harus benar-benar jernih, jika hendak melakukan kegiatan pembelajaran. Pikiran yang jernih dapat dicapai dengan cara relaksasi atau memusatkan pikiran untuk sementara.

2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Untuk memperoleh hasil belajar secara optimal maka guru perlu mendukung kegiatan pembelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Untuk itu

harus diupayakan tempat dan ruangan kelas (*indoor/outdoor*) yang nyaman untuk belajar.

3) Menanamkan minat dan motivasi belajar

Dengan cara mengembangkan kemampuan “berimajinasi” dan “aktif bertanya” Untuk meningkatkan minat dan motivasi, siswa harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dipelajari, untuk apa mempelajarinya, apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana cara mempelajarinya.

4) Menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa

Cara belajar yang baik tentu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, memuat tujuan yang hendak dicapai, serta cara-cara menghidupkan suasana kelas dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Termasuk di dalam cara belajar yang baik adalah penggunaan macam-macam media/alat peraga pembelajaran, penggunaan model/strategi belajar yang bervariasi, serta semua langkah yang diambil oleh guru untuk melakukan pengelolaan kelas.

5) Menerapkan metode siswa belajar aktif

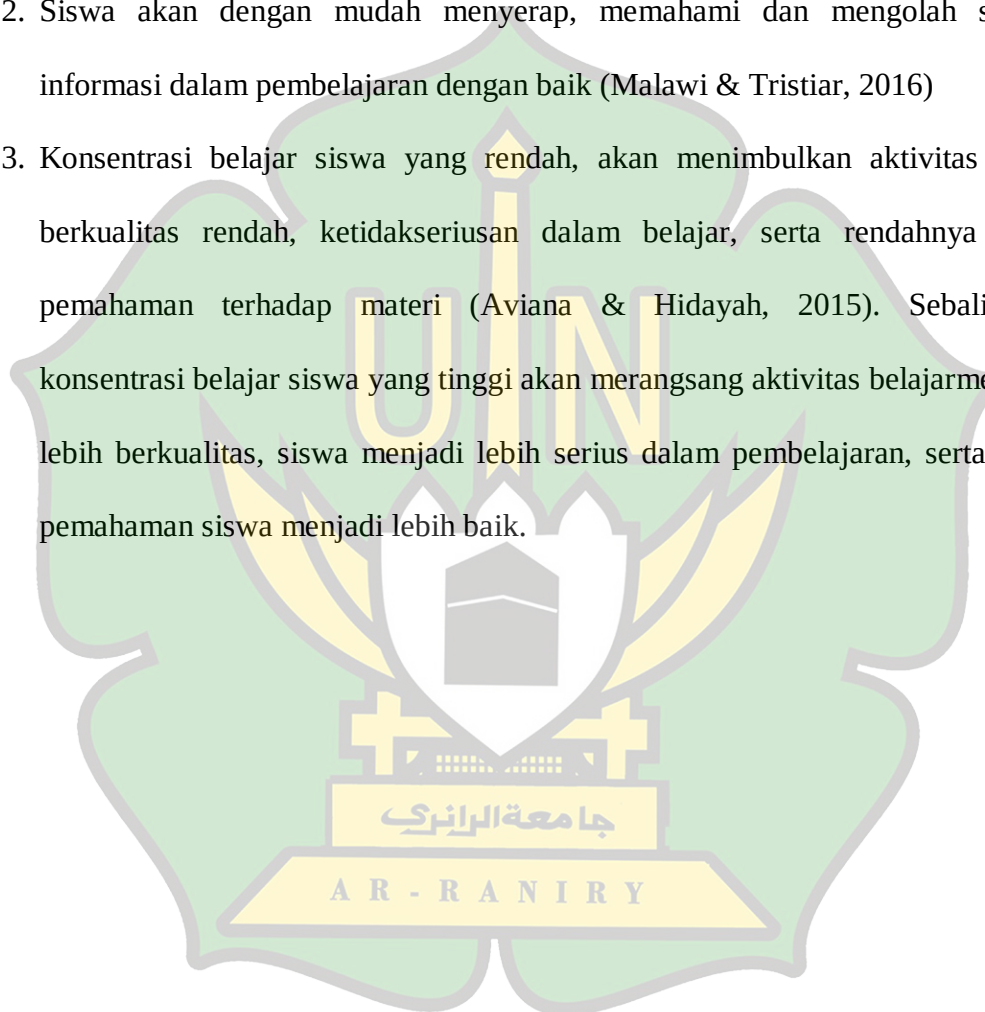
Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa dituntut untuk aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman. Anak yang belajar proaktif akan menghalau timbulnya proses penjemuan dan pengembaraan pikiran.

6) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*)

Saat menghadapi kejemuhan belajar Jika terjadi kebosanan, jangan paksakan diri untuk terus belajar. Berhenti dan sisihkan waktu untuk melakukan istirahat saat belajar atau dapat dilakukan juga metode “*ice break*”.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran antara lain:

1. Konsentrasi belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar (Mayasari, 2017; Aslamia, 2018)
2. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik (Malawi & Tristiar, 2016)
3. Konsentrasi belajar siswa yang rendah, akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah, ketidakseriusan dalam belajar, serta rendahnya daya pemahaman terhadap materi (Aviana & Hidayah, 2015). Sebaliknya, konsentrasi belajar siswa yang tinggi akan merangsang aktivitas belajar menjadi lebih berkualitas, siswa menjadi lebih serius dalam pembelajaran, serta daya pemahaman siswa menjadi lebih baik.



MATERI LAYANAN SESI KE-2

Tips Belajar Aktif

1. Buat Suasana Belajar yang Nyaman

Yang perlu Anda lakukan pertama adalah bagaimana cara membangun suasana belajar yang nyaman. Ada banyak cara untuk membuat mood belajar itu muncul, diantara: Anda bisa belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat-tempat yang nyaman misalnya di taman atau dipinggir danau, atau diruangan ber-AC

2. Merangkum Pokok Pembelajaran

Yah, mencatat pokok-pokok pembelajaran. Kenapa? Karena jika Anda membaca 1 buku maka akan butuh waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan. Ambilah intisari dari pelajar tersebut. Hal ini akan membuat kemudahan mengingat dan juga mudah untuk memahami inti dari pembelajaran tersebut

3. Belajar Bersama

Metode ini seringkali di katakan metode yg paling efektif karena dalam suasana belajar berkelompok yang cukup santai otak menjadi lebih rileks menerima pelajaran/materi yang akan di serap. Selain itu hal-hal yang belum di ketahui akan lebih mudah di selesaikan dengan bekerja sama. Maka sangat dianjurkan untuk belajar bersama untuk menghadapi ujian.

4. Metode mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu

Metode ini digunakan bagi beberapa orang yang kesulitan dalam menghafal dengan cara menggunakan nama-nama yang hampir mirip untuk

mengingat materi. Ini sangat efektif digunakan dan otak sangat mudah mengingatnya.

5. Belajar dengan Praktik

Belajar sambil praktek adalah hal yang sangat efektif. Yah, Cara belajar ini juga akan membuat Anda tak merasa bosan. Misalnya pelajaran IPA seperti Botani atau Avertebrata, kita bisa belajar sambil mengamati tumbuh-tumbuhan, hewan atau apapun, dengan itu kita bisa membuat sebuah acara belajar menjadi lebih asyik. Atau belajar sambil bermain permainan tradisional, contohnya seperti gobak sodor

6. Belajar rutin tapi jangan lama

Dengan rutin belajar Anda akan semakin mudah untuk mengingat hal yang sudah Anda pelajari. yang perlu Anda lakukan adalah "belajar rutin" bukan "Terlalu lama belajar". Seperti belajar saat pagi 45 menit, siang 25 menit, sore 50 menit, malam 1 jam. Cara ini sangat efektif dan pikiran juga akan tetap dalam keadaan rileks dari pada harus belajar terlalu lama.

7. Mengerti Bukan Menghafal

Yah, hal yg paling sering dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa ketika ingin menghadapi ujian adalah menghafal. Sebenarnya tidak salah cuman kurang efektif. Untuk lebih efektifnya adalah mengerti teorinya maka dengan sendiri akan kita ingat ketika ujian. Kalau Anda masih dalam metode belajar dengan menghafal, sangat disarankan untuk pindah ke metode mengerti materi



Lampiran 11:

**Profil Umum Pernyataan Konsentrasi Belajar
Berdasarkan Aspek**

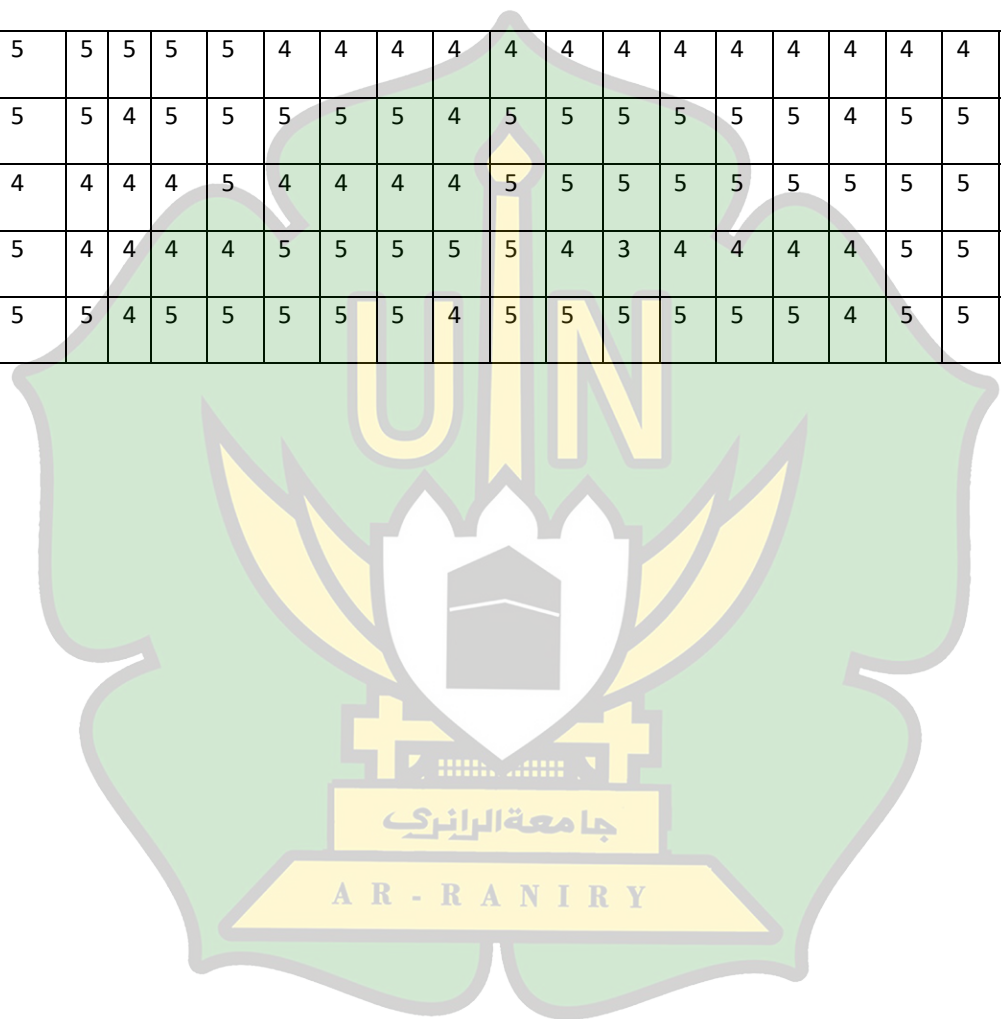
Kognitif																		
7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	19	20	22	23	25	26	27	28	
5	5	4	4	4	5	3	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	3	5	4	5	4	3	
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	

[illegible]

11	R11	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	128	233	TINGGI	
12	R12	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	138	251	TINGGI	
13	R13	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	131	238	TINGGI		
14	R14	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	3	4	127	231	TINGGI	
15	R15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	125	227	TINGGI	
16	R16	2	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	131	238	TINGGI	
17	R17	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	128	233	TINGGI	
18	R18	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	256	TINGGI	
19	R19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143	260	TINGGI	
20	R20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	139	253	TINGGI
21	R21	4	3	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	3	126	229	TINGGI	
22	R22	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	141	256	TINGGI	
23	R23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	134	244	TINGGI	
24	R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	137	249	TINGGI	
25	R25	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	141	256	TINGGI	

NO	RESPONDEN					PERILAKU						SKOR	NILAI	KATEGORI
----	-----------	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	------	-------	----------

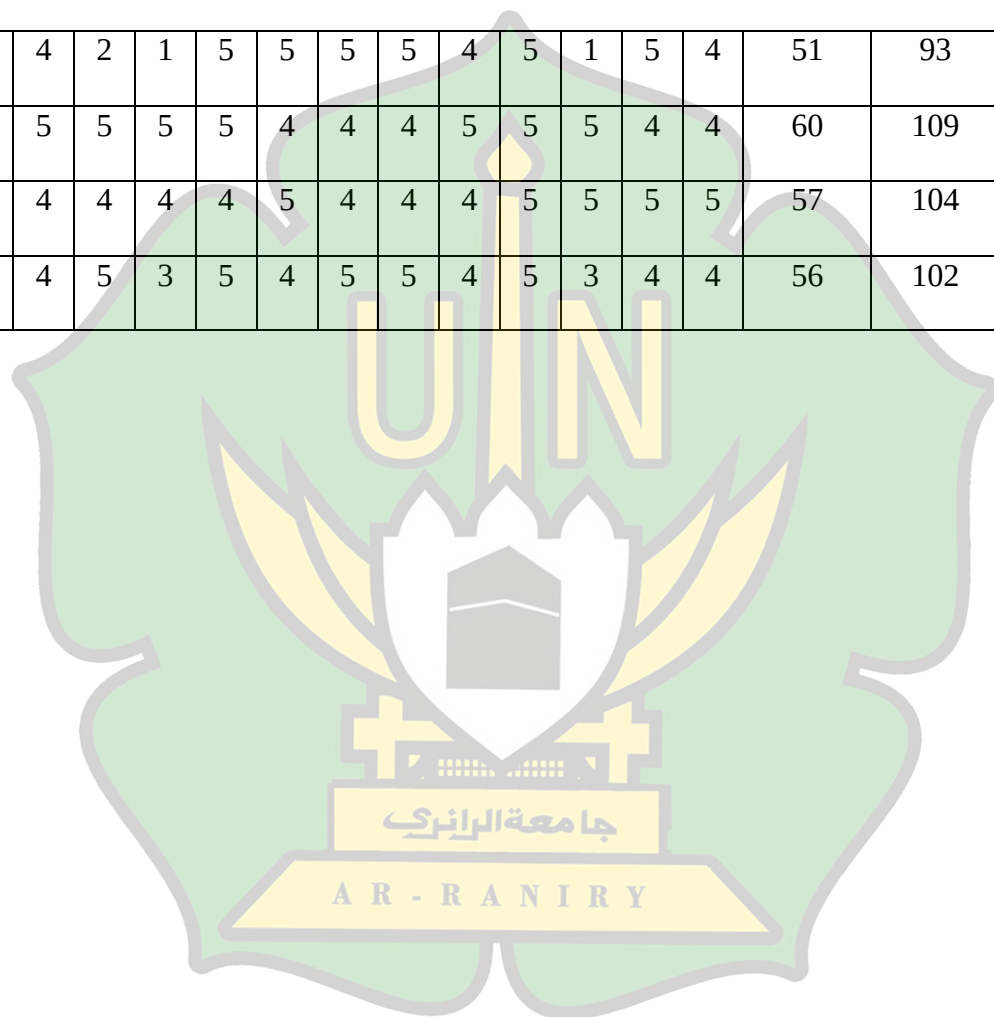
26	R26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	231	TINGGI		
27	R27	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	139	253	TINGGI	
28	R28	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	131	238	TINGGI	
29	R29	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	131	238	TINGGI
30	R30	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	141	256	TINGGI12	



						AFEKTIF											
		34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46			
1	R1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	118	SEDANG
2	R2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	116	SEDANG
3	R3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64	116	SEDANG
4	R4	5	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	58	105	RENDAH
5	R5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	55	100	RENDAH
6	R6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	61	111	RENDAH
7	R7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	63	115	SEDANG
8	R8	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	56	102	RENDAH
9	R9	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	58	105	RENDAH
10	R10	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	58	105	RENDAH
11	R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	118	SEDANG
12	R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	118	SEDANG

13	R13	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	56	102	RENDAH
14	R14	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	58	105	RENDAH
15	R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	55	100	RENDAH
16	R16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	116	SEDANG
17	R17	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	3	3	5	55	100	RENDAH
18	R18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	59	107	RENDAH
19	R19	5	4	2	1	5	5	5	5	4	5	1	5	4	51	93	RENDAH
20	R20	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	59	107	RENDAH
21	R21	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	2	52	95	RENDAH
22	R22	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	56	102	RENDAH
23	R23	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	57	104	RENDAH
24	R24	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	54	98	RENDAH
25	R25	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	57	104	RENDAH
26	R26	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	60	109	RENDAH

27	R27	5	4	2	1	5	5	5	5	4	5	1	5	4	51	93	RENDAH
28	R28	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	60	109	RENDAH
29	R29	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	57	104	RENDAH
30	R30	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	56	102	RENDAH



No	Responden				Perilaku Psikomotor						Total	Kategori
		47	48	49	50	51	52	53	54	55		
1	R1	2	4	4	3	3	3	3	5	4	31	SEDANG
2	R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	TINGGI
3	R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	TINGGI
4	R4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44	TINGGI
5	R5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	TINGGI
6	R6	5	3	5	5	5	5	5	5	1	39	TINGGI
7	R7	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41	TINGGI
8	R8	4	3	4	5	5	5	5	4	3	38	TINGGI
9	R9	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43	TINGGI
10	R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	TINGGI
11	R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	TINGGI
12	R12	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43	TINGGI
13	R13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43	TINGGI
14	R14	5	5	4	4	4	4	3	4	2	35	TINGGI
15	R15	5	5	4	4	4	5	3	5	5	40	TINGGI
16	R16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	TINGGI
17	R17	4	3	4	5	5	5	5	5	3	39	TINGGI
18	R18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44	TINGGI
19	R19	5	3	5	5	5	5	5	5	4	42	TINGGI
20	R20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41	TINGGI
21	R21	3	4	3	3	2	2	2	4	2	25	SEDANG
22	R22	5	3	5	5	5	5	5	5	4	42	TINGGI
23	R23	3	5	5	5	3	3	3	3	3	33	SEDANG
24	R24	4	3	4	3	3	3	3	2	5	30	SEDANG
25	R25	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	TINGGI
26	R26	5	4	4	4	5	5	5	5	4	41	TINGGI
27	R27	5	3	3	3	3	3	3	3	4	30	SEDANG
28	R28	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	TINGGI
29	R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	TINGGI
30	R30	5	3	5	5	5	5	5	5	4	42	TINGGI

No	Responden	perilaku berbahasa				Total	Kategori
		56	57	58	59		
1	R1	4	4	2	4	14	SEDANG
2	R2	5	4	5	5	19	TINGGI
3	R3	5	5	5	4	19	TINGGI
4	R4	5	5	5	1	16	TINGGI
5	R5	5	4	5	5	19	TINGGI
6	R6	5	5	5	5	20	TINGGI
7	R7	5	5	5	3	18	TINGGI
8	R8	5	5	5	5	20	TINGGI
9	R9	5	5	4	5	19	TINGGI
10	R10	5	5	5	5	20	TINGGI
11	R11	5	4	4	2	15	SEDANG
12	R12	5	5	5	4	19	TINGGI
13	R13	5	5	5	5	20	TINGGI
14	R14	5	5	2	2	14	SEDANG
15	R15	3	4	5	3	15	SEDANG
16	R16	5	4	5	4	18	TINGGI
17	R17	5	5	5	5	20	TINGGI
18	R18	5	5	5	5	20	TINGGI
19	R19	5	5	5	5	20	TINGGI
20	R20	5	5	5	5	20	TINGGI
21	R21	5	5	5	3	18	TINGGI
22	R22	5	5	5	5	20	TINGGI
23	R23	3	4	4	4	15	TINGGI
24	R24	3	4	5	4	16	TINGGI
25	R25	5	5	5	5	20	TINGGI
26	R26	4	4	5	5	18	TINGGI
27	R27	4	4	4	4	16	TINGGI
28	R28	5	5	5	5	20	TINGGI
29	R29	4	4	4	4	16	TINGGI
30	R30	5	5	5	5	20	TINGGI



Lampiran 12:

Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-Posttest*

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	266.22	9	25.460	8.487
Posttest	220.44	9	8.890	2.963

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	9	.280	.466

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest-Posttest	-45.778	24.509	8.170	-64.617	-26.938	-5.603	8	.001

Lampiran 13:

Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-Posttest*

Berdasarkan Aspek



Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	40.44	9	10.737	3.579
	Posttest	20.67	9	2.000	.667

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	9	-.353	.351

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-19.778	11.595	3.865	-28.690	-10.865	-5.117	8	.001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	39.33	9	7.000	2.333
	Posttest	17.22	9	2.224	.741

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	9	-.206	.595

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pret est – Post est	-22.111	7.769	2.590	-28.083	-16.139	-8.538	8	.000

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	41.67	12	11.091	3.697
	Posttest	28.00	12	1.323	.441

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	12	-.392	.297

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest – Posttest	-13.667	11.673	3.891	-22.639	-4.694	-3.512	.008

AR - RANIRY

Paired Samples Statistics

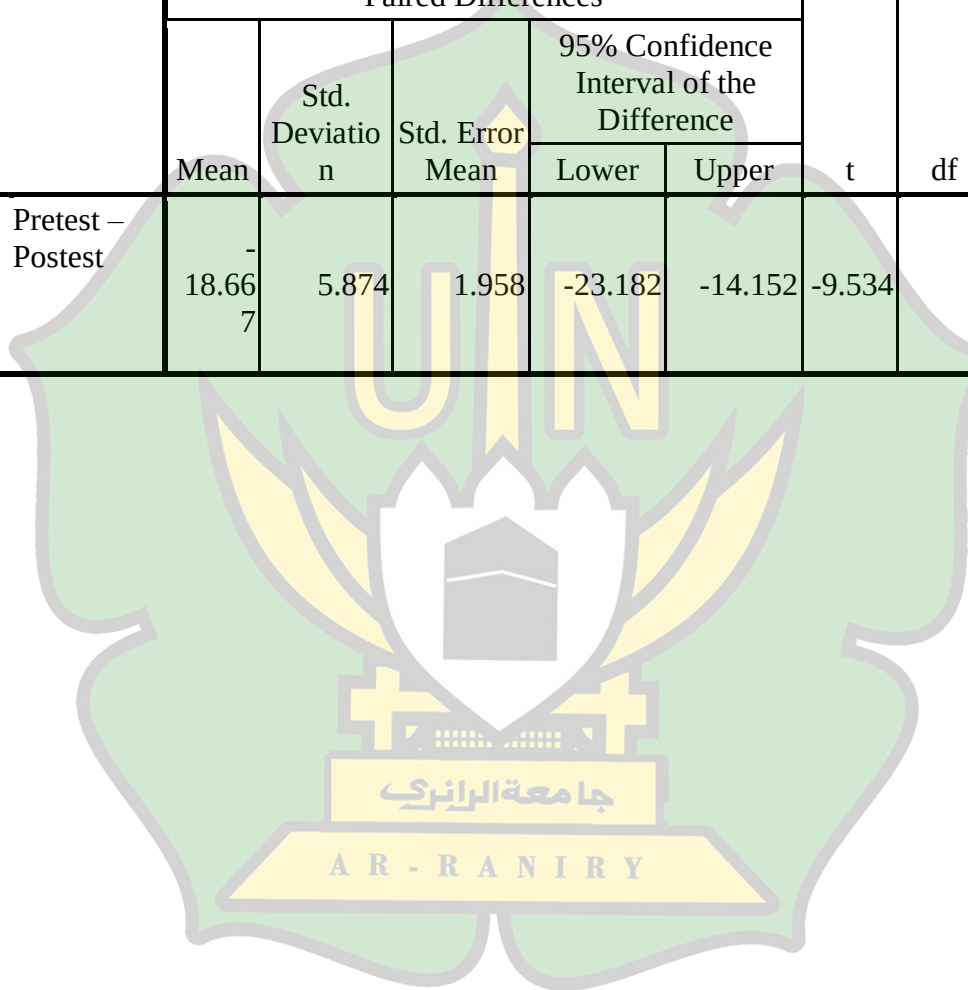
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	33.22	9	5.932	1.977
	Posttest	14.56	9	.882	.294

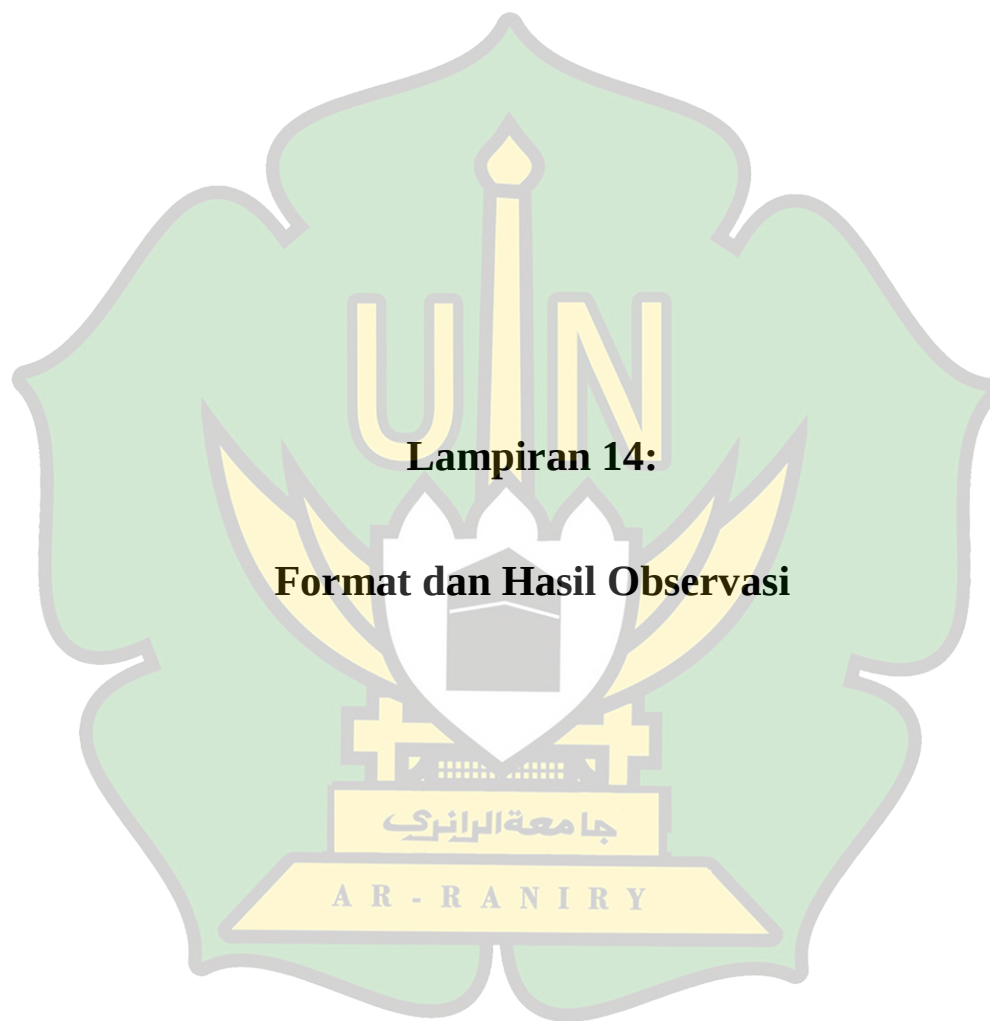
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	9	.141	.718

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-18.667	5.874	1.958	-23.182	-14.152	-9.534	8	.000





Lampiran 14:

Format dan Hasil Observasi

FORMAT OBSERVASI
PENGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR
TERHADAP KEMAMPUAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI MTsN
2 ACEH BESAR

No	Aspek	Kondisi Awal	Ya	Tidak
1.	Perilaku afektif	a. Siswa mampu merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba b. Siswa mampu menjelaskan dan menafsirkan informasi secara menyeluruh c. Siswa mampu menganalisa dan menemukan ide-ide baru		
2.	Perilaku Afektif	a. Siswa mampu merespon stimulus dengan baik b. Siswa mampu menjelaskan kembali informasi dan materi pelajaran dengan baik		
3.	Perilaku psikomotor	a. Siswa patuh terhadap arahan guru b. Siswa mudah berkomunikasi non verbal		
4.	Perilaku berbahasa	a. Siswa memiliki kualitas berbahasa yang baik		

HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Kondisi Awal	Hasil
1.	Perilaku afektif	a. Siswa tidak dapat merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba b. Siswa tidak mampu menjelaskan dan menafsirkan informasi secara menyeluruh c. Siswa tidak dapat menganalisa dan menemukan ide-ide baru	a. Siswa sigap merespon dan menanggapi pertanyaan yang datang tiba-tiba b. Siswa mampu menjelaskan dan menafsirkan informasi secara menyeluruh c. Siswa dapat menganalisa dan menemukan ide-ide baru
2.	Perilaku Afektif	a. Siswa tidak dapat merespon stimulus dengan baik b. Siswa tidak dapat menjelaskan kembali informasi dan materi pelajaran dengan baik	a. Siswa dapat merespon stimulus dengan baik b. Siswa dapat menjelaskan kembali informasi dan materi pelajaran dengan baik
3.	Perilaku psikomotor	a. Siswa sulit mengikuti arahan dari guru b. Siswa sulit dalam berkomunikasi non verbal	a. Siswa patuh terhadap arahan dari guru b. Siswa sulit dalam berkomunikasi non verbal
4.	Perilaku berbahasa	a. Siswa tidak memiliki kualitas berbahasa yang baik	a. siswa memiliki kualitas berbahasa yang baik

Lampiran 15:

Dokumentasi



1. briefing mengenai permainan gobak sodor



2. pengarahan dan pemilihan kelompok



3. proses tahap kegiatan lapangan



4. evaluasi dan penentuan point



5. kesimpulan kegiatan



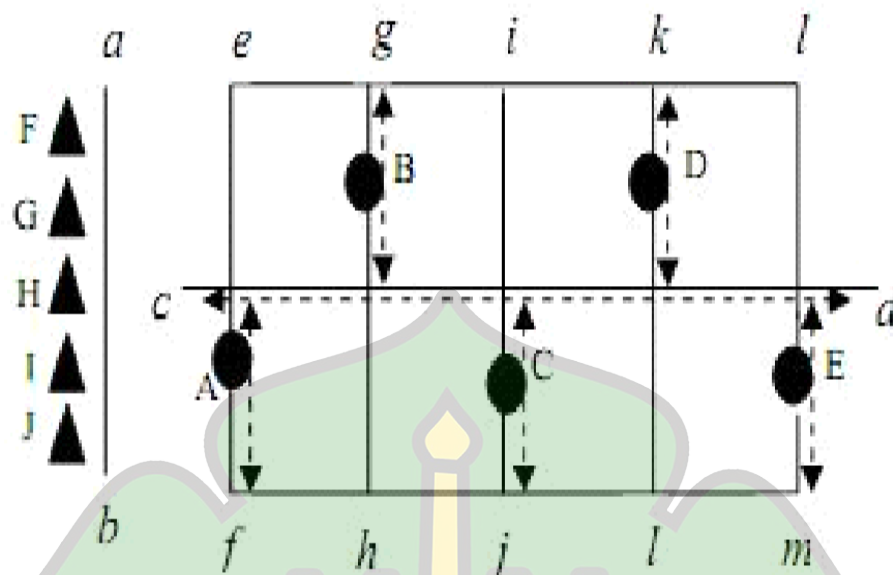
6. pembagian angket



Lampiran 16:

Gambar Lapangan Gobak Sodor





Lapangan Gobag Sodor

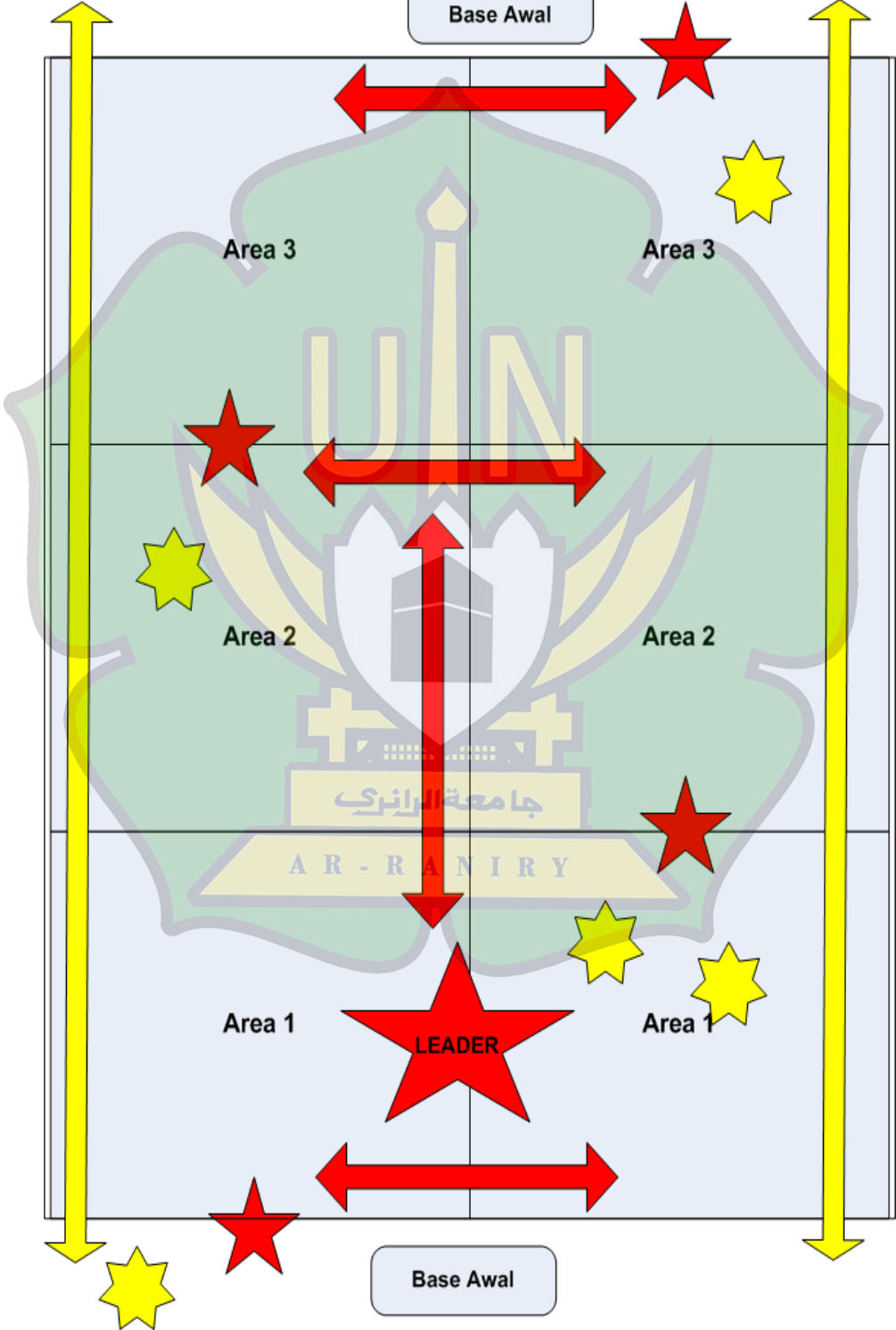
Keterangan :

-  : pemain tim serang
-  : pemain tim jaga
-  : garis yang diinjak pemain tim jaga
- Garis *ab* : garis pangkalan tim serang.
- Garis *cd* : garis sodor.
- Garis *ef, gh, ij, kl, mn* : garis melintang

Merah = Tim Penjaga
Kuning = Tim Pemain/Penerobos

Base Akhir,
Sampai disini
harus kembali ke
Base Awal

PrivatDoc



Lampiran 17:

Riwayat Hidup



RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Nurul Khasanah
NIM : 170213023
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
IPK : 3.55
Tempat/Tanggal Lahir : Cinta Makmur, 09 Januari 1999
Alamat Rumah : Dusun Karya Tani, Cinta Makmur, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara
Telp/HP : 0852-5803-3129
Email : 170213023@student.ar-raniry.ac.id
Pengalaman Organisasi : Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri ar-Raniry (DEMA U), Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry (SEMA F), Qur'an Aplikai Forum UIN Ar-Raniry (QAF)

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 18 Baktiya
SMP/MTsN : MTsN Nurul Iman
SMA/MA : MAS Nurul Iman
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Admisyah (Alm)
Nama Ibu : Maryati
Pekerjaan Ayah :
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Dusun Karya Tani, Cinta Makmur, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara

Banda Aceh, 20 Desember 2021


Nurul Khasanah
170213023